



SKRIPSI

**PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DUSUN SISANGO KABUPATEN MAMUJU**

**SUMERLIS RIAMI
1641040017**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



**PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19
DI DUSUN SISANGO KABUPATEN MAMUJU**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Pada Program Studi Teknologi Pendidikan Strata Satu
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar*

**SUMERLIS RIAMI
1641040017**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2021**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Alamat: Jalan Tamalate I Tidung Makassar, KP - 90222, email: tp.fip@unm.ac.id

Laman: <https://www.tp.fip.unm.ac.id>, <https://www.fip.unm.ac.id>,

<https://www.unm.ac.id>

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"Pendampingan Proses Belajar dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Sisango"**

Nama : Sumerlis Riami
Nim : 1641040017
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, serta diadakan ujian skripsi pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 dan dinyatakan **LULUS**.

Makassar, 26 Oktober 2021

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd.
NIP. 19620516 199003 1 006

Pembimbing II

Dr. Pattauq, S.Pd, M.Si.
NIP. 19710830 200312 1 001

Disahkan,
Ketua Prodi TP FIP UNM



Dr. Abdul Hakim, S.Pd/M.Si.
NIP. 19730702 200801 1 007

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh

Nama/NIM : Sumerlis Riami / 1641040017

Judul : Pendampingan Proses Belajar dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Sisango

Nomor SK : 6211/UN36.4/PP/2021

Telah dipertahankan di hadapan Dewan Penguji pada hari Selasa, 26 Oktober 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai bagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana (Srata Satu) pada Program Studi/Jurusan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Disahkan oleh: Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar



Dr. Abdul Saman, M.Si.Kons
NIP. 197208172002121001

Panitia Ujian

Ketua Penguji	: Dr. Mustafa, M.Si.	()
Sekretaris Penguji	: Dr. Farida Febriati, SS., M.Si.	()
Pembimbing I	: Dr. H. Abd. Haling, M.Pd	()
Pembimbing II	: Dr. Pattaufi, M.Si.	()
Penguji I	: Dr. Arnidah, S.Pd., M.Si	()
Penguji II	: Andromeda Valentino Sinaga, S.S., M.Pd.	()

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sumerlis Riami

NIM : 1641040017

Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pendampingan Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas
IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Sisango.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 7 Juli 2021

Yang membuat Pernyataan,

Sumerlis Riami

MOTTO

“Tetap Berjuang, Bagaimanapun Kondisimu Saat Ini. Tetap Yakin Bahwa Dibalik Perjuanganmu, Ada Harapan Indah Yang Tuhan Sudah Sediakan.”

— Sumerlis Riami, 2021.

Kupersembahkan skripsi ini untuk Bapak, Ibu, dan Adik-adik saya beserta Keluarga besar saya yang senantiasa memberikan doa, dukungan, dan pengorbanan selama ini. Dan untuk diriku terima kasih telah berjuang dan bertahan sampai saat ini.

ABSTRAK

Riami, Sumerlis. 2021. *Pendampingan Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Sisango.* Skripsi. Prodi Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Makassar. Dibimbing Oleh: Dr. H. Abd. Haling, M.Pd dan Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah bagaimana pola pendampingan proses belajar dari rumah (BDR) siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pola pendampingan yang dilakukan dalam proses belajar dari rumah (BDR) siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di dusun sisango kecamatan papalang kabupaten mamuju. Penelitian ini menganalisis tentang pola pendampingan yang dilakukan orang tua dalam proses belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19. Sumber data pada penelitian ini adalah orang tua siswa kelas IV, guru dalam hal ini wali kelas IV, serta siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menyajikan data hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses belajar dari rumah telah diterapkan di dusun sisango namun dalam pelaksanaannya belum maksimal karena guru hanya memberikan tugas kepada siswa yang seringkali siswa masih kurang memahami dari tugas tersebut. adapun pola pendampingan orang tua siswa kelas IV pada masa pandemi ini sudah dilakukan, namun masih kurang maksimal hal ini dikarenakan kurangnya waktu orang tua mendampingi anak secara intens dikarenakan sibuk dalam bekerja, serta berbagai bentuk-bentuk kendala lainnya yang dialami orang tua dalam mendampingi anak pada masa pandemi covid-19.

Kata Kunci: *Pendampingan, Belajar Dari Rumah (BDR), Pandemi Covid.*

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan penyertaannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Pendampingan Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Sisango”**. Yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata 1 Program studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Melalui tulisan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada seluruh pihak tanpa terkecuali yang telah mendukung, membantu, serta memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir. Melalui hal yang sama pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dr. H. Abd. Haling, M.Pd selaku pembimbing 1 dan Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan masukan kepada penulis dari awal hingga tugas akhir dapat diselesaikan.

Yang paling istimewa. Kepada kedua orang tuaku tercinta Usmail (Bapak) dan Tamar (Ibu) yang telah merawat dengan penuh cinta dan kasih sayang yang tiada hentinya serta doa yang selalu dipanjatkan tiada henti sehingga anakmu dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi. Demikian pula kepada kedua adikku Almin Dais Mena dan Almeka Peren yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam penyusunan ini.

Dengan kerendahan hati, penulis menyampaikan banyak terima kasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor universitas negeri makassar Prof. Dr. H. Husain Syam, M.TP. yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata 1 Jurusan Teknologi Pendidikan Fakul Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar Dr. Abdul Saman, M.Si Kons. Yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Ketua Jurusan Teknologi Pendidikan FIP UNM Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.si. yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bantuan selama penyusunan tugas akhir.
5. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah memberikan ilmu serta motivasi selama menuntut ilmu di Universitas Negeri Makassar.
6. Kepala Desa Sisango, Sekertaris Desa Sisango, Orang tua siswa, guru, serta siswa kelas IV di dusun sisango yang telah membantu dan bekerja sama dalam proses penelitian.
7. Teman-teman Teknologi Pendidikan Angkatan 2016 (DIMENSI) dalam berjuang dan berproses bersama tanpa terkecuali. Terima kasih atas segala kebersamaan, dukungan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis dalam proses penyelesaian tugas akhir.
8. Terima kasih kepada Diah Triamperani, Anisa Nurrahmatullah, Nurjannah yang selalu ada menemani penulis selama menyusun, mereka selalu ada jika

penulis membutuhkan bantuan, serta menjadi pendorong penulis agar lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi.

9. Terima kasih kepada Fajri sahabat Tamalate yang selalu saya repotkan sebagai tempat saya bertanya dan bertukar informasi dalam proses penyelesaian tugas akhir.
10. Terima Kasih Kepada teman-teman KKN-PPL Dinas Pendidikan Kabupaten Mamuju periode tahun 2019 atas doa dan motivasi yang sangat berarti selama menyusun skripsi.
11. Terima kasih kepada Rukmana dan Astika selaku teman seperjuangan saya dari masa SMA hingga saat ini yang selalu membantu dan mendengarkan keluh kesah saya dan tiada henti memberikan semangat serta dukungan setiap saat.
12. Terima Kasih kepada sahabat Kamse dan sahabat Ranha yang selalu memberikan semangat dan motivasi yang sangat berarti selama penulis menyusun skripsi.
13. Terima kasih kepada Ernik teman masa SD sampai saat ini yang selalu ada saat penulis membutuhkan bantuan.
14. Semua pihak dan instansi terkait yang telah sangat membantu dari awal penyusunan hingga dilaksanakannya penelitian dan penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir.
15. Terakhir, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembaca yang telah berkenan membaca skripsi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Dengan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, penulis dengan rendah hati berharap semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan skripsi ini senantiasa diberikan kekuatan kesehatan dan berkat yang tiada terhingga. Aamin.

Makassar, 7 Juli 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Pertanyaan Penelitian	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Definisi Peran Orang Tua	9
B. Proses Pembelajaran	13
C. Peran Orang Tua dalam Proses Pembelajaran Pada masa Pandemi Covid-19	17
D. Belajar dari Rumah (BDR)	26
E. Pandemi Covid-19	28
F. Penelitian Yang Relevan	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	31
B. Kehadiran Peneliti	33
C. Lokasi dan Subjek Penelitian	33
D. Sumber Data	34

E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	37
G. Pengecekan Keabsahan Data	38
H. Tahapan Penelitian	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Hasil Penelitian	46
C. Pembahasan Penelitian	57
BAB V PENUTUP	75
A. Kesimpulan	75
B. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Sisango Tahun 2021	45
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian Tahun 2021	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Observasi	83
Lampiran 2. Instrumen Wawancara	86
Lampiran 3. Data Hasil Wawancara	89
Lampiran 4. Surat Keterangan Pembimbing	105
Lampiran 5. Persetujuan Seminar Proposal	106
Lampiran 6. Persetujuan Usulan Penelitian	107
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian Fakultas	108
Lampiran 8. Surat Izin Penelitian Permodalan	109
Lampiran 9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	110
Lampiran 10. Persetujuan Hasil Penelitian	111
Lampiran 11. Dokumentasi Wawancara	112

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang dianggap penting dalam masyarakat. Demi mencapai bangsa yang memiliki kecerdasan yang tinggi maka pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dengan adanya program pendidikan yang dirancang oleh Kementerian Pendidikan. Pada umumnya, pendidikan dibedakan menjadi dua yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dilaksanakan oleh lembaga atau yayasan pendidikan dimulai dari pendidikan tingkat dasar, pendidikan menengah, hingga perguruan tinggi. Sedangkan pendidikan non formal dapat berasal dari lingkungan sekitar. Pendidikan pertama yang harus diterima oleh anak adalah pendidikan yang berasal dari orang tua. Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 pasal 26 ayat (1), dijelaskan bahwa: “orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, melindungi, menumbuh kembangkan kemampuan bakat dan minat anak, serta memberikan pendidikan karakter penanaman nilai budi pekerti pada anak”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, maka peran orang tua dalam pendidikan adalah menyangkut pembimbingan, penanaman nilai-nilai agama, budaya, dan keterampilan tertentu yang bermanfaat bagi anak. Pada umumnya anak akan masuk ke pendidikan formal pada usia dini. Setelah memasuki pendidikan usia dini ataupun telah beranjak ke jenjang pendidikan dasar maka

orang tua akan tetap berperan dalam proses belajar anak. Ketika berada di sekolah, guru yang bertugas untuk mendidik dan membimbing siswanya sedangkan ketika berada di rumah maka orang tua yang akan membimbing anaknya. Semangat dan dukungan dari orang tua kepada anak juga akan menentukan hasil belajarnya. Oleh sebab itu orang tua harus senantiasa memberikan dukungan agar anak dapat semangat dalam belajar.

Saat ini, dunia telah dihebohkan dengan adanya sebuah virus mematikan yang menyerang siapa saja tanpa mengenal usia yang di kenal dengan virus corona (*Covid-19*). Virus corona ini sudah menyebar hampir di seluruh belahan dunia termasuk Indonesia, dimana virus corona ini sudah merenggut banyak nyawa manusia. Hal ini menjadi ancaman bagi masyarakat dimana virus corona ini telah menghambat semua kegiatan sehari-hari seperti bidang ekonomi, sosial tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Berbagai upaya pemerintah untuk memutus mata rantai penyebaran virus ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan Peraturan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka Percepatan Penanganan *Covid-19*.

Aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID- 19)*. Dengan adanya peraturan tersebut maka Menteri Pendidikan memberi kebijakan agar semua sekolah atau kegiatan belajar mengajar yang bersifat mengumpulkan banyak orang harus dihindari dan akibatnya seluruh sekolah harus diliburkan sementara dan dialihkan belajar di

rumah masing-masing. Guru telah berupaya untuk memberikan pengajaran kepada siswanya dengan menerapkan sistem belajar *online* atau dalam jaringan (*daring*) untuk seluruh peserta didik mulai dari tingkat Paud bahkan sampai tingkat perguruan tinggi. Sejalan dengan hal tersebut dalam pelaksanaannya guru dan pendidik lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran secara *online*.

Kenyataannya pembelajaran sistem *online* tersebut tidak dapat memastikan semuanya akan berjalan sebagaimana mestinya di semua kalangan khususnya sekolah di desa-desa yang kekurangan fasilitas seperti kuota dan sinyal yang tak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang *handphone* yang baik dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik sehingga banyak pelajar yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah sehingga membuat proses pembelajaran *online* tidaklah seefektif yang diharapkan.

Berdasarkan hal tersebut, hal ini tidak mudah bagi semua elemen dalam pendidikan terutama orang tua dalam menghadapi transisi dalam sistem pembelajaran saat ini. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar dan memegang peran yang sangat penting. Kegiatan belajar mengajar pada umumnya menggunakan suatu ruangan sebagai sarana pertemuan antara guru dan siswa dibangku sekolah. Namun pada saat pandemi *Covid-19* melanda, menjadikan pola pengajaran yang berubah pula. Sebelumnya yang semula bisa

dengan mudah belajar secara formal disekolah, sekarang harus merubah kebiasaan itu dengan melakukan sistem pembelajaran *online*. Sehingga dengan situasi seperti ini, kegiatan belajar akan maksimal jika ditunjang oleh perhatian serta peran orang tua dalam mendampingi anaknya, jika hal itu tidak dilakukan maka proses pembelajaran anak akan mengalami kendala. Adanya situasi saat ini tidak banyak waktu orang tua dalam membimbing anaknya. Terkadang orang tua hanya sekedar pemenuh materi saja dan proses pendidikan anak diserahkan kepada guru di sekolah. Namun saat ini situasinya sudah berbeda anak belajar di rumah secara *online* yang proses pembelajaran sepenuhnya diserahkan kepada orang tua dengan mendidik dan membimbing anak selama belajar di rumah. Sehingga Orang tua harus lebih banyak meluangkan waktu untuk anaknya selama sistem pembelajaran di rumah diberlakukan.

Peran orang tua menjadi sangat penting ketika anak mulai belajar dari rumah karena orang tua atau keluarga pada dasarnya adalah tempat pendidikan yang pertama bagi anak. Hal tersebut sesuai dari pendapat Mutiah (2012) yang menyatakan bahwa mengasuh, membina, dan mendidik anak di rumah merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam usaha membentuk pribadi anak. Orang tua memiliki tugas untuk mendampingi, memfasilitasi anak dalam memaksimalkan proses belajar di rumah. Sejalan dengan hal itu Winingsih (2020) juga mengemukakan bahwa terdapat empat peran orang tua selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yaitu: (1) Orang tua memiliki peran sebagai guru di rumah yang di mana orang tua dapat membimbing anaknya dalam belajar secara jarak jauh dari rumah, (2) Orang tua sebagai fasilitator yaitu orang tua sebagai sarana dan pra-

sarana bagi anaknya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh, (3) Orang tua sebagai motivator yaitu orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran sehingga anak memiliki semangat untuk belajar, serta memperoleh prestasi yang baik, (4) Orang tua sebagai pengaruh atau director. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, orang tua sangat berperan penting dalam proses belajar anak selama sistem *online*. Orang tua bukan hanya sebagai pemenuh materi saja tetapi juga membimbing, memfasilitasi dan juga sebagai motivator anak dalam pembelajaran dari rumah sekarang ini.

Observasi awal dilakukan pada tanggal 31 juli 2020 di dusun Sisango, kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena pada daerah tersebut koneksi jaringan internet masih sangat sulit dijangkau sehingga mengakibatkan sistem pembelajaran dalam sekolah pada daerah tersebut tidak menerapkan sistem belajar *online*. Berdasarkan hasil observasi langsung kondisi dalam daerah tersebut hanya memiliki satu sekolah yakni sekolah dasar. Yang mana dalam proses pembelajaran secara tatap muka masih belum diberlakukan. Lebih lanjut lagi berdasarkan hasil wawancara langsung bersama salah satu guru dari sekolah tersebut mengatakan bahwa sistem pembelajaran yang dilakukan di sekolah tidak seperti pada sekolah lainnya yang menerapkan sistem daring (dalam jaringan). Di sekolah guru mengajar melalui sistem pemberian tugas kepada siswa, dimana sekolah tersebut tidak menerapkan sistem belajar *online* dikarenakan kurangnya fasilitas seperti jaringan yang sulit dijangkau serta masih banyak pelajar yang tidak memiliki *handphone*. Sehingga

dengan kondisi itu guru hanya mengevaluasi tugas dari siswa yang dikerjakan di rumah masing-masing. Melihat kondisi hal tersebut sangat perlu adanya pendampingan yang dilakukan bagi orang tua dalam proses pembelajaran anak. Dengan adanya peran aktif orang tua dalam proses pembelajaran akan tercipta kondisi belajar yang baik untuk anak serta akan meningkatkan prestasi belajar anak walaupun kondisi saat ini masih belum bisa dilakukan pembelajaran secara tatap muka di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Dusun Sisango kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju dengan judul “Analisis Pendampingan Proses Belajar dari Rumah (BDR) Siswa kelas IV pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Sisango Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, untuk menghindari kesalahan penafsiran pada penelitian, maka peneliti ingin meneliti tentang Pendampingan Proses Belajar dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Dusun Sisango yang difokuskan pada: Bagaimana Pola Pendampingan Proses Belajar Dari Rumah(BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di Dusun Sisango?

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka pertanyaan penelitian adalah: Bagaimana pola Pendampingan Proses Belajar dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Di Dusun Sisango?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya maka adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang bagaimana pola Pendampingan yang dilakukan dalam Proses Belajar dari Rumah (BDR) siswa kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Sisango.

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini agar peneliti dapat mengetahui tentang bagaimana pendampingan yang dilakukan dalam proses belajar dari rumah (BDR) masa pandemic *Covid-19* di Dusun Sisango serta dapat menjadi acuan dan bahan referensi pada penelitian selanjutnya. Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Memberikan informasi kepada siswa betapa pentingnya belajar di Rumah terhadap prestasi belajar yang akan dicapai, sehingga siswa bisa mengatur kegiatan belajarnya dirumah.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pengarahan dalam belajar dengan memperhatikan fasilitas belajar siswa atau dengan mengadakan kegiatan-kegiatan yang menyebabkan siswa melakukan aktivitas belajar di rumah, Misalnya memberikan Pekerjaan Rumah (PR) atau mengadakan kegiatan belajar kelompok malam.

3. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memaksimalkan peningkatan prestasi belajar siswa sebagai peserta didik.

4. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan agar lebih memberikan perhatian dalam proses belajar baik anak di rumah dengan dapat mendampingi anak dalam mengulangi pelajaran yang ada di sekolah lalu di pelajari di rumah.

5. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai hubungan aktivitas belajar di rumah terhadap prestasi belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Definisi Peran Orang Tua

1. Peran

Istilah peran kerap diucapkan banyak orang. Sering kita mendengar kata peran dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang. Istilah peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat tingkahlaku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan menurut Hamalik (2007) peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu. Sejalan dengan hal itu Soekamto (2007: 243) mengemukakan arti peranan sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur masyarakat.

Peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status). Peran merupakan pemeranan dari perangkat hak dan kewajiban. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Dari berbagai pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah tindakan atau aktivitas atau serangkaian dengan tingkah laku yang berhubungan dengan norma-norma peraturan-peraturan dalam melaksanakan

kewajiban sesuai dengan situasi dan kondisi serta posisi seseorang dalam suatu tatanan kehidupan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pendampingan

Menurut Retno (2013) istilah pendampingan belajar berkaitan erat dengan proses dan hasil belajar anak, karena pendampingan diartikan bimbingan yang sifatnya lebih dekat dengan subjek yang dituju terutama dalam hal perkembangan belajar anak. Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam individu atau kelompok. Pendampingan disebut sebagai suatu proses karena didalamnya terdapat serangkaian kegiatan dan daya upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pengawasan dan bimbingan orang tua di rumah mutlak diperlukan karena adanya bimbingan, orang tua dapat mengawasi dan dapat mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam belajarnya. Keterlibatan orang tua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orang tua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Dampak dari adanya program belajar dari rumah adalah orang tua dituntut untuk melakukan pendampingan kepada anak selama belajar dari rumah.

3. Peran Orang Tua

Orang tua memiliki peranan penting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya baik atau buruknya suatu didikan yang diberikan orang

tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri. Menurut Abu Ahmadi (2004 : 54) ”Peranan orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga”. Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban dan tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan baik formal maupun non-formal. Di mana dengan pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan.

Menurut Emmy (2008) bahwa peran orang tua dalam memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak-anaknya memang tidak perlu diragukan lagi. Banyak peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak-anaknya, salah satunya adalah melakukan pendampingan terhadap anak dalam belajar di rumah. Sedangkan menurut Akbar (2011) proses belajar anak perlu melibatkan pendampingan orang tua karena anak masih dalam area tanggung jawab dan pemeliharaan orang tua.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Peran orang tua harus dilakukan dalam proses pembelajaran anak di rumah. Anak belajar memerlukan bimbingan dari orang tua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh dalam diri anak. Orang tua tentunya memiliki kewajiban yang penuh terhadap keberlangsungan hidup bagi anak-anaknya karena anak memiliki hak untuk diurus dan dibina oleh orang tuanya hingga beranjak dewasa. Orang tua memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikis maupun psikologis. Kedua orang tua dituntut untuk

dapat mengarahkan dan mendidik anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang memiliki masa depan.

Tugas-tugas serta peran yang harus dilakukan orang tua tidaklah mudah. Salah satu tugas dan peran orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak-anaknya. Sebab orang tua memberi hidup anak, maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat penting untuk mendidik anak mereka. Melihat di masa pandemi Covid-19 ini dimana proses pembelajaran lebih dibebankan kepada orang tua dalam membimbing anak belajar dari rumah Oleh karena itu peran orang tua sangat penting dalam hal proses belajar anak seperti mengawasi dan mengetahui segala kekurangan dan kesulitan anak dalam proses belajarnya.

Keterlibatan orangtua sangat penting karena memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan anak. Menurut Menheere & Hooge (2010) mengemukakan bahwa “Dengan keterlibatan orang tua maka, akan membantu anak dalam perkembangan literasi, intelektual, motivasi, dan prestasi”. Namun sebaliknya, jika anak tanpa arahan dan bimbingan dari orangtua tidak akan bisa berjalan dengan sendirinya. Selain itu menurut Akbar (2017) bahwa “Dengan adanya keterlibatan orang tua, anak akan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan terinternalisasi menjadi kepribadian anak” Keterlibatan orang tua merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan kerjasama pendidik dan orang tua selama pandemi covid-19.

Dampak dari adanya program Belajar Dari Rumah (BDR) adalah orangtua yang dituntut untuk melakukan pendampingan kepada anak selama belajar dari

rumah. Hal ini membuat tidak sedikit orang tua perlu meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Beberapa diantaranya juga yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orang tua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga serta menjadi tantangan tersendiri untuk menggantikan peran guru di sekolah.

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003: 2). Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar yang sesungguhnya adalah apabila siswa mengalami sendiri dan dalam mengalami itu siswa mempergunakan panca inderanya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku pada siswa, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan atau aspek kognitif, tetapi juga berkaitan dengan aspek afektif dan psikomotor. Lebih lanjut, belajar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja.

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2014). Seseorang disebut berhasil dalam kegiatan belajar adalah apabila terdapat perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Adapun menurut James O. Whittaker dalam Syaiful Bahri Djamarah (2002) mengatakan bahwa belajar adalah merumuskan belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang terbentuk karena pengalaman maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang. Pengalaman tersebut diperoleh dari interaksi dengan lingkungannya maupun melalui ilmu pengetahuan yang diperolehnya.

2. Pembelajaran

Dimiyati dan Mudjiono (2009) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan.

Lebih lanjut pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sama halnya yang dikemukakan oleh Dengeng dan Miarso (dalam Haling, 2007) bahwa pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana membelajarkan pebelajar dan lebih menekankan pada cara untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik

dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran meliputi pendidik, peserta didik dan juga lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan proses kegiatan belajar mengajar yang juga berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Dari proses pembelajaran itu akan terjadi sebuah kegiatan timbal balik antara guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang diharapkan.

3. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran menurut Rustaman (2001:461) mengemukakan bahwa:

Proses pembelajaran adalah Proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balikyng berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar.

Sejalan dengan hal tersebut proses pembelajaran dikemukakan juga oleh Rooijackers (1991 : 114) yang menyatakan bahwa:

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu

peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreativitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Proses pembelajaran di sekolah sebelumnya dilakukan secara langsung dengan tatap muka antara guru dan siswa, namun kini berubah semenjak adanya Covid-19 yang sudah mulai masuk Indonesia pada awal bulan maret tahun 2020.

Adanya virus ini berdampak pada berbagai sektor kehidupan masyarakat hingga pada sektor pendidikan. Banyak sekolah di berbagai negara menutup sekolah-sekolah untuk meminimalisir penyebaran virus *Covid-19*. Melihat kondisi tersebut menteri pendidikan dan kebudayaan mengeluarkan surat edaran Nomor 4 tahun 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap muka langsung dengan siswa untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi siswa.

Masa pandemic *Covid-19* saat ini, pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Faktor tersebut diantaranya lingkungan dan karakter

siswa itu sendiri (Nakayama, Yamamoto, & Santiago, 2007). Faktor lingkungan yang dimaksudkan diantaranya peran serta kesiapan orang tua dalam membimbing anak melakukan pembelajaran secara daring serta pemerataan akses internet di berbagai daerah di Indonesia. Jika akses internet lancar maka hasil yang didapatkannya pun akan maksimal. Tetapi sebaliknya jika siswa memiliki semangat dan antusias yang rendah maka hasilnya pun akan kurang maksimal. Oleh sebab itu peran serta orang tua yang lebih ekstra dibutuhkan dalam proses pendidikan dalam situasi masa pandemi sekarang ini.

C. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Masa Pandemi Covid-19

Kasus *covid-19* terdeteksi di Indonesia mulai pada tanggal 20 maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Hingga saat ini kasus positif *Covid-19* masih ada. Hal ini menjadi ancaman bagi masyarakat dimana *Covid-19* ini telah menghambat semua kegiatan sehari-hari seperti bidang ekonomi, sosial tak terkecuali dalam bidang Pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penularan *Covid 19* ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan peraturan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Covid-19* yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah.

Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka

pengecahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID- 19)*. Kebijakan ini memaksa guru dan murid untuk tetap bekerja dan belajar dari rumah mulai dari jenjang paud hingga perguruan tinggi. Melalui berbagai kebijakan yang menyentuh semua sektor termasuk dalam dunia pendidikan yang salah satunya adalah mengalihkan proses pembelajaran yang semula dilakukan disekolah sekarang dilakukan melalui media jejaring (*online*) dan dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran seperti itu tentunya memiliki dampak positif maupun negatif karena dalam dunia pendidikan metode pembelajaran *online* dapat dikatakan sesuatu hal yang tidak baru lagi.

Pembelajaran daring (*Online*) tidak bisa lepas dari jaringan internet. Koneksi jaringan internet menjadi salah satu kendala yang dihadapi siswa yang tempat tinggalnya sulit untuk mengakses internet apalagi siswa tersebut tempat tinggalnya di daerah pedesaan, terpencil dan tertinggal. Walaupun ada yang menggunakan jaringan seluler terkadang jaringan yang tidak stabil, karena letak geografis yang masih jauh dari jangkauan sinyal seluler. Hal ini juga menjadi permasalahan yang banyak terjadi pada siswa yang mengikuti pembelajaran *Online* sehingga kurang optimal pelaksanaannya. Dengan adanya kendala yang dialami dalam proses belajar daring *Online* tentunya perlu ada kerjasama yang baik antara satu pihak dengan pihak lain agar proses pembelajaran anak di rumah tetap berjalan dengan baik dalam hal ini Peran serta orang tua atau keluarga memiliki porsi yang sangat besar. Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara

orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui bagaimana pola berpikir anak.

1. Peran orang tua

Adapun Peran penting orang tua mendampingi anak dalam belajar menurut Sundari & Yoridho (dalam Selfi & Mulyana, 2020) yaitu:

- a. Anak Merasa Tidak Sendiri

Orang tua mendampingi anak agar anak merasa tidak sendiri. Pendampingan yang dilakukan oleh orang tua membuat anak akan merasa nyaman akan membangkitkan rasa percaya diri anak di saat menghadapi permasalahan, ada orang tua yang akan melindunginya. Dengan begitu, Anak merasa orang tua memperhatikan, melindungi dan memberikan kasih sayang. Hal tersebut dapat meningkatkan kedekatan orang tua dan anak, serta akan membangkitkan rasa percaya diri anak.

- b. Orang Tua Memberikan Semangat Kepada Anak

Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan dorongan dalam diri anak sebagai media untuk pemacu semangat. Dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu terlebih giat belajar di rumah.

- c. Memfasilitasi Kebutuhan Anak

Orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Latif yang menyatakan bahwa orang

tua dapat memfasilitasi kegiatan anak di rumah yang disesuaikan dengan pembelajaran anak di lembaga pendidikan seperti menyediakan buku-buku sesuai dengan tema yang tengah dibahas di sekolah, yang dapat menunjang pembelajaran anak sesuai tema di sekolah.

d. Tempat Berdiskusi dan Bertanya

Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak. Peran orang tua di rumah juga dapat dijadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Oleh karena itu, sangat penting untuk orang tua dapat memberikan waktu bersama anak untuk berdiskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.

e. Melihat dan Mengembangkan Bakat Anak

Orang tua harus dan mampu bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan dididik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain, seperti guru sesuai dengan bakat dan minat anak sendiri sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

f. Menciptakan Lingkungan Yang Kondusif Untuk Belajar

Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara natural (alami), hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.

2. Aspek pendampingan orang tua

Sejalan dengan hal tersebut Menurut Liem Hwie (dalam Kartono, 1985: 91) ada beberapa aspek pendampingan yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membantu belajar anak yaitu:

a. Menyediakan Fasilitas Belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membantu memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

b. Mengawasi Kegiatan Belajar Anak Di Rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

c. Mengawasi penggunaan waktu belajar anak dirumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

d. Mengawasi Kesulitan Yang Dihadapi Anak Dalam Belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

e. Menolong Anak Dalam Mengatasi Kesulitan Dalam Belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan anak, orang tua perlu ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anaknya. Bertambahnya pengetahuan orangtua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

Beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa telah diketahui bersama rumah juga merupakan tempat pendidikan selain sekolah dan lingkungan masyarakat. Rumah memiliki bagian penting dalam pendidikan yang tidak terdapat di sekolah, rumah adalah pondasi awal anak untuk meraih kesuksesan dimasa mendatang semakin tinggi tingkat kepedulian orang tua terhadap anak maka semakin tinggi pula kemungkinan anak tersebut akan berhasil. Sistem pembelajaran di rumah seperti ini frekuensi pengawasan dan bimbingan orang menjadi modal utama, karena semakin tinggi frekuensi komunikasi, pengawasan, pendampingan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya semakin besar pengaruh positifnya kepada anak.

Adanya kebijakan yang diterapkan pemerintah ditengah pandemi *Covid-19* ini juga harus dimanfaatkan oleh para orang tua untuk membangun kembali intensitas dan kualitas hubungan antara orang tua dan anak, karena orang tua dan anak memiliki lebih banyak waktu untuk bertatap muka sehingga diharapkan dapat meinmbulkan kualitas hubungan yang baik bukan hanya sekedar memfasilitasi anak namun juga ditunjukan dengan kehadiran orang tua disamping anak-anak sehingga anak akan merasa nyaman ketika berada disamping orang tua bukan malah sebaliknya.

Ketika anak merasa nyaman berada di rumah maka orang tua akan dengan mudah mengontrol dan mengarahkan anak-anaknya, pada kondisi seperti itu anak merasa kebutuhan psikisnya terpenuhi karena anak merasa diperhatikan dan mendapat kasih sayang serta mendapat dukungan lebih dari orang tuanya. Sehingga proses keberhasilan pembelajaran dirumah juga akan semakin tinggi dan juga apa yang diharapkan dari pembelajaran di rumah dapat tercapai.

3. faktor yang memperngaruhi peran orang tua

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak. Menurut Valeza (2017) Ada beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak dirumah, diantaranya yaitu:

a. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali dalam melaksanakan kewajibannya

terhadap anaknya. Sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuannya, pengalamannya, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya bagi anak-anaknya, dan sebaliknya, bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa pendidikan kurang penting artinya bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka. Meskipun, tidak menutup kemungkinan bagi orang tua yang berpendidikan rendah sangat memperhatikan pendidikan anak-anak. Hal ini tergantung pada sampai dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup seseorang.

b. Tingkat Ekonomi Orang tua

Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar. Disamping itu, ekonomi yang mapan memungkinkan orang tua untuk berkonsentrasi dalam memberikan bimbingan terhadap anak-anaknya dalam belajar,

karena tidak perlu merasa terganggu oleh adanya desakan untuk mencari nafkah/bekerja demi memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Meskipun demikian, tidak sedikit orang tua yang walaupun termasuk pada kategori ekonomi pas-pasan, namun pada kenyataannya lebih banyak punya kesempatan dalam membimbing belajar anak-anak di rumah. Orang tua yang demikian, tidak perlu menunggu kondisi atau keadaan ekonomi harus mapan, namun mereka yang terpenting adalah bagaimana memenuhi kebutuhan anak akan bimbingan dalam belajarnya di rumah, walaupun dari segi pemenuhan fasilitas belajar anak mereka menemui kesulitan yang cukup berat, sebab kadang-kadang anak memerlukan sarana belajar yang cukup mahal dan tidak terjangkau oleh mereka.

c. Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu.

d. Waktu yang Tersedia

Sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam hal bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan

waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya disekolah, karena baik buruknya prestasi yang dicapai oleh anak di sekolah akan memberikan pengaruh kepadanya dalam perkembangan pendidikan dan kehidupannya selanjutnya.

e. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak dalam belajar di rumah. Jumlah anggota keluarga yang terlalu banyak dalam sebuah rumah akan membuat suasana rumah menjadi gaduh, sehingga sulit bagi anak untuk belajar dan berkonsentrasi pada pelajaran yang sedang dipelajarinya.

D. Belajar Dari Rumah (BDR)

Masa pandemi ini, pembelajaran yang dilakukan di sistem persekolahan sebagian besar menggunakan sistem belajar secara daring (dalam jaringan)/virtual melalui rumah atau tempat tinggal masing-masing peserta didik. Menurut Dewi (2020) “Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran”. Dengan pembelajaran daring siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti classroom, video converence, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group.

Pembelajaran ini merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Nakayama bahwa dari semua literatur dalam elearning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran online. Ini dikarenakan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dari rumah dengan menggunakan sistem dalam jaringan atau daring adalah sebuah inovasi yang kemudian diterapkan untuk membantu pembelajaran siswa, apalagi dalam masa pandemi *covid 19* hampir keseluruhan proses pembelajaran dilakukan secara daring dirumah masing-masing siswa.

Berdasarkan pelaksanaannya baik belajar secara jarak jauh secara online maupun belajar tatap muka langsung (*offline*) tetap harus memperhatikan tercapainya tujuan pembelajaran. Merujuk pada pendapat Robert F. Mager (dalam Uno, 2008) tujuan pembelajaran adalah perilaku yang hendak dicapai atau yang dapat dikerjakan oleh siswa pada kondisi dan tingkat kompetensi tertentu. Kemp dan Kapel (dalam Uno, 2008) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku atau penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa pendapat tersebut adalah bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi. Harapan dari proses pembelajaran tersebut adalah bahwa pengetahuan yang diberikan akan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien akan tercapai dari sebuah proses pembelajaran. Kemampuan intelektual dan berfikir kritis akan dibentuk dari sebuah proses pembelajaran.

E. Pandemi Virus Corona (*Covid 19*)

Tahun 2020 menjadi tahun yang berat bagi kita semua, hingga saat ini Indonesia masih dilanda Pandemi *Covid-19*. *Covid-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut. Menurut Razi, dkk (2020) *Coronavirus Disease 2019* atau *Covid-19* adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan terjadinya gangguan pernapasan dan radang paru. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Corona virus 2* (SARS-CoV-2). Gejala klinis yang muncul beragam, seperti gejala flu biasa (demam, batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala) sampai yang komplikasi berat (*pneumonia* atau *sepsis*). Menurut Yuliana (2020) corona virus merupakan virus yang termasuk RNA strain yang tunggal positif yang menginfeksi saluran pada pernafasan, yaitu mempunyai tanda gejala berupa demam, batuk, dan sulit dalam sistem pernafasan.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa virus corona atau *Covid-19* merupakan penyakit yang berjenis virus corona kemudian virus ini termasuk RNA strain yang tunggal positif yang penularannya sangat cepat dan mempunyai gejala ketika sudah terkena virus corona atau *Covid-19* antara lain batuk, demam, dan sulit pada saluran pernafasan.

F. Penelitian Relevan Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Betty Kusuma ningrum, dkk (2020) dengan judul “Pendampingan orang tua dalam pembelajaran daring di Sekolah Dasar (SD)”. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara *online* melalui *Google Form*, kepada 100 orang tua siswa SD yang dipilih dengan metode *random sampling*. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa orang tua berperan dalam mendampingi proses belajar anak di rumah.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Yulianingsih, dkk (2020) dengan judul “Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Pandemi Covid-19”. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *statistic deskriptif*. Sampel penelitian sebanyak 40 orang tua peserta didik PAUD SKB Cerme Gresik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki peran sebagai pembelajar anak, pemenuh kebutuhan anak, pemahaman spiritual, pengawasan, motivasi, dan penyedia fasilitas anak. Pendampingan belajar anak terlihat dari cara orang tua

membantu kesulitan tugas anak, menjelaskan materi yang tidak dimengerti anak, dan merespon dengan baik semua pembelajaran daring dari sekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Pangastuti, dkk (2020) dengan judul “Pengaruh pendampingan orang tua terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dari rumah”. Populasi dalam penelitian ini adalah orang tua anak kelas B3 di RA Al – Amien. Pembelajaran pada sekolah TK atau RA dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran daring dengan bimbingan orang tua dan guru di Sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan orang tua sangat berpengaruh terhadap kemandirian dan tanggung jawab anak selama belajar dirumah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang digunakan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan mendapatkan data yang objektif. Pendekatan kualitatif yang berlangsung dengan menggunakan paradigma fenomenologis karena bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang terjadi dalam sebuah subjek penelitian.

Sehubungan dengan pendekatan kualitatif Moleong (2009:6) mengemukakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pendampingan proses pembelajaran dari rumah (BDR) pada masa pandemi Covid-19 di dusun Sisango kecamatan Papalang. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis atau mengetahui secara mendalam tentang bagaimana bentuk pendampingan yang dilakukan dalam proses pembelajaran dari rumah (BDR) siswa kelas IV pada

masa pandemi, perilaku guru dalam menyikapi proses belajar dari rumah serta bagaimana bentuk dukungan pendamping yang di rumah.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif (*Descriptive*) yaitu penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan serta untuk melihat secara mendalam situasi dan kondisi yang konkret pada waktu penelitian dilakukan. Deskriptif dipilih karena penelitian yang dilakukan berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang sedang berlangsung dan berkenaan dengan kondisi masa sekarang. Seperti pada daerah dusun sisango saat ini anak-anak tidak melakukan pembelajaran *online* seperti di daerah-daerah lainnya dikarenakan fasilitas yang tidak memadai sehingga sangat diperlukan adanya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak dirumah baik keluarga yang ada di rumah maupun guru.

Berkaitan dengan jenis penelitian tersebut, metode penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang digunakan untuk menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan. Subjek penelitian ini dapat berupa individu, kelompok atau pun masyarakat. Untuk itu dalam penelitian ini kasus yang diangkat adalah menganalisis tentang pendampingan dalam proses belajar dari rumah siswa kelas IV pada masa pandemi *Covid-19* berdasarkan fakta-fakta yang nampak untuk mendapatkan informasi serta data yang mendalam sebagaimana adanya.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sangat mutlak diperlukan dalam proses penelitian. Kehadiran peneliti secara langsung diharuskan untuk melihat kondisi serta situasi yang nyata di lapangan dan agar dapat berhubungan langsung dengan informan atau subjek penelitian. Peneliti disini berperan penting sebagai instrument kunci dalam mengumpulkan data-data di lapangan sehingga diharapkan data yang diperoleh valid dan mudah dalam menganalisisnya.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Sisango, Kecamatan Papalang, Kab. Mamuju, Pelaksanaan penelitian ini pada tahun awal tahun pelajaran 2021/2022. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut yaitu di Dusun Sisango terdapat sekolah yang tidak menerapkan sistem belajar online dikarenakan fasilitas yang tidak memadai sehingga sistem pembelajaran yang diterapkan yaitu sistem pembelajaran jarak jauh dengan cara guru hanya memberikan tugas kepada siswa yang kemudian dikerjakan di rumah masing-masing .

2. Subjek Penelitian

Sehubungan dengan pelaksanaan penelitian kualitatif, hal yang menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan atau subjek penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada dilapangan sesuai dengan kebutuhan peneliti.

Pemilihan subjek atau informan diambil secara acak tanpa adanya pemilihan secara khusus. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi subjek penelitian ini adalah:

a. Orang tua

Orang tua siswa kelas IV yang menjadi informan utama dalam penelitian ini. Dengan tujuan untuk mengambil data yang berhubungan dengan pendampingan proses belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19.

b. Guru dan Siswa

Guru dan siswa kelas IV dijadikan sebagai informan tambahan dengan tujuan untuk lebih menguatkan data terkait yang diperoleh dari informan utama yang berhubungan dengan Pendampingan dalam proses belajar dari rumah (BDR) siswa kelas IV. Dalam penelitian ini, ada pun jumlah informan yang menjadi subjek penelitian bukan menjadi suatu kriteria hal utama, akan tetapi lebih diutamakan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian atau sesuai dengan tujuan penelitian atau kebutuhan peneliti.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek atau informan yang menjadi sumber utama dimana data diperoleh. Oleh karena itu sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Sumber data tersebut meliputi orang tua siswa kelas IV, guru, serta siswa kelas IV di dusun sisango.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui perangkat pembelajaran yang digunakan salah satunya yaitu buku paket. Dan dokumentasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian, digunakan teknik pengumpulan data penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang bentuk pendampingan proses belajar dari rumah (BDR) siswa kelas IV pada masa pandemi *Covid-19* di dusun sisango. Teknik observasi ini dilakukan peneliti untuk mengetahui bentuk gambaran pendampingan dalam proses belajar dari rumah pada siswa kelas IV pada masa pandemi ini.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa turun langsung dilapangan, mengamati proses bentuk pendampingan yang diberikan pada anak saat belajar dari rumah, keadaan orang tua, maupun aktivitas guru, siswa, serta kegiatan lain yang menunjang pelaksanaan penelitian ini. Ada enam rumah yang peneliti lakukan observasi diantaranya orang tua siswa kelas IV tiga orang, siswa dua orang dan guru siswa dalam hal ini wali kelas IV satu orang.

2. Wawancara

Wawancara merupakan aktifitas yang dilakukan oleh peneliti dan informan untuk menggali data yang dibutuhkan yang mana peneliti akan berinteraksi langsung dengan subjek atau informan penelitian. Teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah dengan cara semi terstruktur (tertulis) yaitu dengan menyusun terlebih dahulu beberapa pertanyaan yang akan disampaikan kepada informan.

Proses wawancara dilakukan antara peneliti dengan informan yakni orang tua siswa kelas IV, guru, serta siswa kelas IV di dusun sisango. Peneliti tentunya akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bentuk pendampingan proses belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 kepada orang tua siswa kelas IV, guru serta siswa kelas IV di dusun sisango untuk mengetahui penerapan proses pendampingan belajar dari rumah di dusun sisango pada masa pandemi ini dan peneliti akan mencatat dan merekam jawaban atau informasi yang disampaikan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode yang dilakukan untuk memperoleh sumber data yang diperlukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi dari berbagai catatan, tulisan, maupun gambar. Dokumen pada penelitian ini berupa rekaman hasil wawancara, foto dan dokumen yang berhubungan dengan pendampingan proses belajar dari rumah (BDR) siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango yakni perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar dalam hal ini buku paket, serta bukti fisik proses belajar

yang dilakukan dalam proses pendampingan belajar dari rumah siswa kelas IV di dusun sisango pada masa pandemi untuk memperkuat data yang telah didapatkan.

F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang telah dikumpulkan demi mencapai kesimpulan penelitian atau jawaban dari masalah yang diangkat. Kemudian dituangkan kedalam tulisan sehingga mudah dipahami oleh peneliti. Menurut Mudjiaraharjo yang dikutip oleh Wiratna Sujarweni (2014: 34) menjelaskan bahwa “analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengukur, mengurutkan, mengelompokkan, kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus masalah yang ingin dijawab”. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model interaktif dari Milles dan Huberman (dalam Rasyid, 2000:111) yang mencakup tiga tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data

Setelah di reduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bahan, hubungan antar

kategori, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data dilakukan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan agar semakin mudah dipahami. Pada langkah ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga informasi dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu untuk menjawab masalah penelitian. Adapun penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian dengan teks naratif.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan tahapan penarikan kesimpulan dari data adanya bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian di lapangan. Verifikasi data dilakukan untuk menjawab beberapa aspek yang terdapat dalam rumusan masalah penelitian dengan membandingkan terhadap teori (Milles dan Huberman, 2009). Pada metode pengumpulan data melalui wawancara akan dibandingkan dengan dokumen yang tersedia yang peneliti dapatkan di lapangan sehingga keseluruhan permasalahan mengenai pendampingan proses belajar dari rumah siswa kelas IV pada masa pandemi Covid-19 di dusun sisango dapat terjawab sesuai dengan data dan permasalahannya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Moelong Lexy (2004) berpendapat bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data, yang mana apabila terdapat data yang tidak relevan maka akan dilakukan penyaringan sehingga memiliki kadar validitasi yang tinggi. Keabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh penulis sesuai atau relevan dengan apa yang

sesungguhnya ada dalam kenyataan yang sebenarnya memang terjadi. Pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi ini digunakan sebagai sumber untuk menguji keabsahan data atau konkretnya sebuah data yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan tujuan untuk melihat hasil penelitian agar dapat ditarik kesimpulan.

Penelitian ini sendiri triangulasi digunakan sebagai sumber untuk menguji keabsahan data dengan cara melakukan cek dan ricek yang telah diperoleh dari berbagai sumber dengan tujuan untuk melihat hasil yang relevan berkaitan dengan Pendampingan proses belajar dari rumah (BDR) siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di dusun Sisango.

H. Tahapan Penelitian

1. Tahap Pra lapangan

Kegiatan pra lapangan disebut juga tahap persiapan, tahap ini terdiri dari beberapa proses yaitu:

- a. Merumuskan masalah yang ingin dibahas dalam penelitian. Perumusan masalah ini dilakukan pada waktu pengajuan usulan penelitian, kemudian mencari data dan informasi terkait masalah yang akan dibahas.
- b. Peneliti menentukan tempat penelitian. Penelitian ini mengambil lokasi di Sekolah Dusun Sisango kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju.
- c. Melakukan penyusunan proposal dalam menyampaikan penelitian ini kepada pihak terkait.

- d. Melakukan pengurusan surat izin meneliti. Dalam hal ini peneliti membuat surat izin penelitian pada Program Studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar (UNM) dan beberapa instansi lainnya terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini merupakan tahapan proses kerja di lapangan. Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah:

- a. Melakukan wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, guru, serta siswa kelas IV terkait dengan pendampingan proses belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 .
- b. Melakukan observasi terhadap lokasi yang diteliti.
- c. Pengumpulan dokumen yang diperlukan untuk menunjang data penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Merupakan tahap dimana penelitian ini, data yang diperoleh dari informan diolah sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun secara terstruktur.

4. Tahap Kesimpulan

Setelah dilakukan tahap analisis data, tahap selanjutnya yang dilakukan adalah tahap kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah dianalisis dari informan.

5. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahapan yang paling akhir dari proses penelitian. Peneliti menulis laporan tentang penelitian yang telah dilaksanakan. Penyusunan

laporan dilakukan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan data yang telah diperoleh dari informan, pengumpulan observasi, dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Sisango

Awal kedatangan masyarakat di Desa Sisango Pada tahun 1984, baru ditemukanya kawasan hutan cika bakal pemukiman kampung sisango oleh 4 orang tokoh yakni: Bapak Rekuil, Anton, Simson, dan Luter M. Mereka memutuskan untuk membuka kawasan ini yang kemudian dijadikan sebuah perkampungan yaitu kampung Sisango. Tahun 1986, akhirnya tepatnya pada tanggal 12 Juni resmilah berdiri sebuah pemukiman baru RT 3 kampung Sisango di bawah pemerintahan dusun Boda-boda. Setelah mendapat restu dari hasil rapat Kepala Desa Topore Kecamatan Papalang pada bulan Desember 1993 masuklah AMD Manunggal di Desa Boda-boda. Tahun 1994, masuklah Transmigrasi Swakarsa Mandiri disebagian wilayah bagian utara Sisango guna mempercepat terbukanya kawasan hutan Sisango. Tahun 2008, seiring dengan perkembangan dan kemajuan yang ada, maka atas restu dan persetujuan dari pemerintah Desa Boda-boda resmilah sisango menjadi sebuah Desa persiapan dengan pelaksana tugas Bapak Luter M dan berselang satu tahun kemudian oleh Pemerintah Desa Boda-boda menunjuk pelaksana tugas baru untuk mempersiapkan rencana pemilihan kepala Desa Sisango.

Tahun 2009 seiring dengan perkembangan dan pesatnya jumlah penduduk desa dari berbagai daerah diantaranya: orang Bambang, Bugis dan Mandar, akhirnya desa persiapan Sisango resmi menjadi sebuah Desa baru otonom

defenitif setelah mendapat restu dan persetujuan pemerintah kecamatan Papalang dalam upaya memaksimalkan pelayanan masyarakat. Akhirnya Desa Sisango ditetapkan oleh pemerintah Provinsi Sulawesi Barat sebagai Desa Dampingan Program Bangun Mandar.

Pada tahun 2010 diadakan pemilihan Kepala Desa pertama kali secara demokrasi, maka terpilihlah Bapak David G. Amd Par, selaku Kepala Desa pertama selama 5 (lima) tahun dari tahun 2011-2015, yang membawahi 5 dusun yang terdiri dari: Dusun Salomasa Selatan, Dusun Salomasa Utara, Dusun Sisango Selatan, Dusun Sisango Utara, dan Dusun Salu Masapi. Maka pada Tahun 2016 kepemimpinan Desa Sisango beralih kepejabat sementara yaitu Andi Sulolipu untuk melakukan persiapan pemilihan Kepala Desa Sisango yang kedua. Pada akhir Tahun 2017 diadakan pemilihan desa yang kedua yang dilaksanakan secara demokrasi, maka terpilihlah Adianto sebagai Kepala Desa Sisango defenitif yang kedua sampai sekarang ini. Masa jabatan Adianto selaku Kepala Desa Sisango selama 6 (enam) tahun mulai dari tahun 2018-2024.

2. Keadaan Geografis

Keadaan geografis merupakan salah satu unsur yang menjadi tolak ukur dalam mengungkapkan suatu peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat atau daerah. Oleh karenanya untuk memperoleh gambaran tentang pola tingkah laku, kondisi sosial ekonomi kampung Sisango maka tidak lepas dari usaha yang dilakukan untuk mengetahui keadaan geografisnya. Berdirinya Kampung Sisango terjadi pada Tahun 1984. Kampung Sisango adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Papalang Kabupaten Mamuju Provinsi Sulawesi Barat yang berjarak

kurang lebih 11 km dari Ibu Kota Kecamatan serta 67 km dari Ibu Kota Provinsi. Kampung Sisango merupakan wilayah yang cukup potensi dengan luas wilayah seluruhnya sekitar 10.000 m² dengan ketinggian 750 meter di atas permukaan laut. Wilayah pemerintahan Desa Sisango memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : berbatasan dengan Desa Batuampa
- b. Sebelah Selatan : berbatasan dengan Desa Topore
- c. Sebelah Timur : berbatasan dengan Desa Bonehau
- d. Sebelah Barat : berbatasan dengan Desa Boda-boda

Bentang alam daerah Sisango merupakan daerah daratan yang berada disepanjang tepi sungai yang ada di desa, yang juga dipenuhi dengan perbukitan disepanjang wilayah Desa Sisango sehingga dengan keadaan geografis seperti inilah sangat cocok untuk area pertanian dan perkebunan, masyarakat dapat lebih sejahtera dengan hasil perkebunan dan pertanian.

3. Kependudukan

Penduduk merupakan faktor yang sangat dominan dalam pembangunan, karena penduduk bukan saja sebagai pelaksana melainkan juga menjadi sasaran dari pembangunan itu sendiri, untuk menunjang keberhasilan pembangunan maka perkembangan penduduk perlu terus dipantau dan diarahkan sehingga dapat berperan optimal dalam pembangunan. Penduduk Desa Sisango tahun 2021 berjumlah 815 jiwa yang terdiri dari 420 jiwa laki-laki dan 395 jiwa perempuan . dengan jumlah penduduk terbesar yakni 312 jiwa pada Dusun Salomasa Selatan.

Masyarakat Desa Sisango terdiri dari suku Bambang, Suku Mandar, Suku Bugis dan Suku Toraja, yang telah melalui proses interaksi kedalam suatu tatanan kehidupan yang damai dan harmonis. Agama yang dianut oleh masyarakatnya yaitu agama Islam, Kristen Protestan dan Katolik.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Sisango Tahun 2021

No.	Nama Dusun	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	L+ P	Jumlah KK
1.	Dusun Salomasa Selatan	160	152	312	98 KK
2.	Dusun Salomasa Utara	78	92	170	47 KK
3.	Dusun Sisango Selatan	72	53	125	31 KK
4.	Dusun Sisango Utara	74	74	148	43 KK
5.	Dusun Saluang	36	24	60	15 KK
JUMLAH		420	395	815	234

Sumber: Arsip Desa Sisango Tahun 2021

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian Tahun 2021.

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai negeri sipil (PNS)	9 orang
2.	Guru kontrak	5 orang
3.	Pegawai tidak tetap	8 orang
4.	Petani kebun	170 orang
5.	Petani sawah	40 orang
6.	Lain-lain	20 orang

Sumber: Sekertaris Desa Sisango

Berdasarkan tabel di atas, tampaknya bahwa penduduk Desa Sisango sebagian besar mata pencahariannya adalah bertani/perkebunan dan sebagian kecil sebagai pegawai.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada masa pandemi covid-19 pada tanggal 7 April hingga 3 Mei 2021. Adapun hasil penelitian dari fokus penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, diuraikan berdasarkan hasil observasi, wawancara maupun data dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 1 April 2021 di Dusun Sisango ada enam rumah informan yang peneliti observasi diantaranya orang tua siswa kelas IV tiga orang dalam hal ini ayah siswa, siswa dua orang, dan guru dalam hal ini wali kelas IV satu orang. Adapun alasan peneliti melakukan observasi hanya 6 rumah karena peneliti sudah mendapatkan data yang diinginkan dan kurang lebih sama dengan kondisi pendampingan serta proses belajarnya dengan siswa yang lain. Adapun gambaran proses pembelajaran di rumah yang dilakukan siswa di Dusun Sisango yaitu siswa dipanggil ke rumah guru untuk diberikan penugasan dan akan dikerjakan di rumah masing-masing siswa. Guru memberikan tugas kepada siswa dengan menggunakan buku paket dan LKS, sehingga siswa di Dusun Sisango mengerjakan tugas berdasarkan buku paket dan LKS yang dibagikan guru. Adapun pemberian tugas yang dilakukan guru jadwalnya tidak menentu kadang pagi kadang juga siang hal ini karena beberapa kesibukan guru di rumah yang harus mereka juga kerjakan. Saat anak mengerjakan tugas ada yang dilakukan pada siang hari ketika ada tugas yang

dilakukan secara berkelompok dengan teman-temannya dan ada juga anak mengerjakan tugas pada malam hari karena ingin didampingi oleh orang tuanya. Adapun hasil wawancara yang peneliti lakukan diuraikan sebagai berikut:

1. Penerapan proses belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango

Sebagai upaya mengurangi penyebaran covid-19 kebijakan Pembelajaran dari rumah yang diterapkan saat ini, juga masih diterapkan sekolah di dusun sisango tetapi tidak seperti sekolah pada umumnya yang menerapkan sistem belajar online. Hal ini dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung seperti layanan internet di daerah tersebut tidak ada dan masih banyak siswa yang belum memiliki android. Olehnya itu sekolah di dusun sisango juga menerapkan belajar dari rumah dengan cara hanya pemberian tugas kepada siswa. Seperti yang dikemukakan Ibu Erlin:

“Proses belajar dari rumah yang kami terapkan disini tidak sama seperti sekolah-sekolah lain yang proses pembelajarannya dilakukan secara online. Proses pembelajaran online disini tidak diterapkan dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung seperti layanan internet tidak ada dan anak-anak masih banyak yang belum punya android. Sehingga proses belajar dari rumah yang kami hanya terapkan yaitu siswa dipanggil ke rumah guru untuk diberikan penugasan lalu siswa mengerjakan di rumah masing-masing. Kemudian proses belajar mengajar seperti yang dilakukan di sekolah kami tidak terapkan. kami hanya menjelaskan sedikit tentang tugas yang akan siswa kerjakan dirumah dan kami memberikan batas waktu untuk kembali mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan di rumah lalu mengambil nilai dari tugas-tugas siswa yang telah dikerjakan, dan setelah itu kami memberikan lagi tugas baru. Tapi yang pastinya juga kami selalu menrapkan protocol kesehatan jika siswa datang mengumpulkan tugasnya” (wawancara dengan guru wali kelas IV, Ibu Erlin 26 april 2021).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dapat menggambarkan bahwa Dalam proses belajar dari rumah yang dilakukan di dusun sisango guru membagi dua kelas agar guru tidak kewalahan dalam menghadapi siswa mengingat jumlah guru di sekolah dusun sisango sangat kurang , sehingga kepala sekolah membagi dua kelas sesuai dengan jumlah guru. Guru wali kelas A menghendel dari kelas I-III dan guru wali kelas B menghendel dari kelas IV-VI hal ini dilakukan guru guna untuk mempermudah mengawasi siswa dalam setiap pemberian dan penilaian siswa terhadap tugas yang diberikan. Setiap guru dalam memberikan tugas siswa akan dibagikan buku paket maupun lks untuk dibawa kerumah masing-masing. Hal ini di dukung oleh pernyataan informan wali kelas IV yang menyatakan bahwa:

“cara yang pertama yaitu kepala sekolah membuat kebijakan untuk membagi dua kelas untuk kami hendel berdasarkan jumlah guru. Nah saya dipercayakan menghendel kelas IV-VI, sedangkan ada guru yang satu dia menghendel kelas I-III. Pak kepek lakukan ini agar kami tidak kewalahan dalam memberikan tugas dan penilaian kepada siswa dalam masa pandemi ini”. (wawancara dengan guru wali kelas IV, Ibu Erlin 26 april 2021).

Namun kerap kali buku paket kelas IV pada mata pelajaran tertentu kadang tidak cukup untuk diberikan masing-masing siswa sehingga siswa kelas IV saling ganti-gantian dalam memakai buku paket tersebut untuk mengerjakan tugasnya. Guru memberikan batas waktu dalam mengerjakan tugas, setelah batas waktu pengerjaan tugas sudah sampai siswa akan mendatangi rumah guru untuk diberi penilaian dan akan diberikan tugas baru sesuai tema pelajaran yang ada di buku paket. Setiap siswa yang datang mengumpulkan tugas tidak diharuskan

untuk memakai seragam sekolah namun harus tetap mengikuti protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan mencuci tangan.

2. Pola pendampingan orang tua kelas IV dalam proses belajar anak di rumah pada masa pandemi di dusun sisango

Proses belajar dari rumah saat ini baik secara *daring* maupun luring orang tua mempunyai tugas yang sangat penting yaitu mendampingi anak saat belajar baik *daring* maupun luring berlangsung. Berbagai cara yang dilakukan orang tua siswa kelas IV di dusun sisango dalam mendampingi anak belajar di rumah, Seperti yang dilakukan oleh bapak Yarib:

“Cara saya yaitu diarahkan dalam mengerjakan tugasnya sehingga soal-soal yang dikerjakan dapat dijawab”(wawancara dengan orang tua siswa, bapak Yarib 7 april 2021).

Begitupun juga yang dilakukan oleh bapak Albinus yang menyatakan bahwa:

“Misalnya jika ada tugas rumah anak saya, pertama-tama yang saya lakukan menjelaskan sedikit materinya lalu anak saya mengerjakan soal-soal tersebut dan mencari jawaban sendiri. Jika anak saya sudah tidak tau lagi mencari jawaban dari tugas itu maka disitulah peran saya mengajar lagi untuk memberitahu jawabannya”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Albinus 7 april 2021).

Hal demikian juga dilakukan oleh bapak Fredrik yang menyatakan:

“Diarahkan cara-caranya dalam mengerjakan tugas yang sedang dikerjakan, Lalu ditanya usahkan bagi waktu bermain dengan waktu mengerjakan tugas”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Fredrik 7 april 2021).

Berdasarkan pernyataan ketiga informan dapat diketahui bahwa orang tua kelas IV di dusun sisango telah mendampingi anaknya dalam belajar. Langkah selanjutnya yang dilakukan orang tua kelas IV dalam mendampingi anak belajar di rumah yaitu memantau aktivitas belajar anak di rumah. Seperti pernyataan bapak Albinus:

” Yang sering biasa saya lakukan yaitu saya tanya kepada anak saya apa ada tugas rumah yang diberikan, dan tugas rumah nya itu sudah dikerjakan atau belum”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Albinus 7 april 2021).

Sama halnya yang dilakukan oleh bapak Fredrik dalam memantau aktivitas belajar anak di rumah yang menyatakan bahwa:

”Ditanya tentang tugas PR apakah ada atau tidak ada jika ada maka saya menyuruhnya untuk dikerjakan dan akan saya dampingi. Karna terkadang anak malas mengerjakan tugas jika soal yang dikerjakan tidak dipahami”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Fredrik 7 april 2021).

Sama halnya yang dilakukan bapak Yarib dalam memantau aktivitas anak belajar di rumah yang menyatakan bahwa:

“Setiap hari menanyakan tugas rumah kepada anak apakah ada atau tidak ada. Jika ada maka disitu saya dampingi dalam mengerjakan tugasnya”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Yarib 7 april 2021).

Berdasarkan pernyataan dari ketiga informan di atas dapat diketahui bahwa berbagai bentuk cara masing-masing orang tua siswa kelas IV di dusun sisango dalam memantau aktivitas belajar anaknya. Karena jika hal demikian tidak dilakukan maka anak-anak akan lalai dalam belajar mengingat kondisi sekarang ini yang proses belajar hanya dilakukan di rumah masing-masing

sehingga sangat dibutuhkan peran orang tua dalam mendampingi anak. Keaktifan anak juga sangat dirasakan orang tua siswa kelas IV saat mendampingi anak belajar seperti yang dinyatakan oleh bapak Albinus:

“semangat karna hanya orang tua yang diharapkan dalam menemani mengerjakan tugas”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Albinus 7 April 2021).

Hal itupun juga dirasakan oleh bapak Yarib yang menyatakan bahwa:

“Anak juga semangat belajar ketika saya dampingi”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Yarib 7 april 2021).

Beberapa pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa antusias belajar anak di dusun sisango semangat jika ada orang tua yang mendampingi dalam mengerjakan tugas-tugasnya.

Hasil dari wawancara tersebut di atas didukung dengan hasil wawancara dengan para siswa yang menyatakan bahwa selama ini yang mendampingi selama belajar dari rumah adalah ayah. Berikut pernyataan informan dibawah ini:

“yang lebih sering mendampingi saya yaitu Ayah”. (wawancara dengan siswa kelas IV, Yustin anak dari bapak Albinus 3 mei 2021).

Pernyataan informan tersebut di atas didukung oleh pernyataan informan lainnya yang menyatakan bahwa:

“saya selalu di dampingi oleh ayah” (wawancara dengan siswa kelas IV, Vika anak dari Bapak Fredrik 3 mei 2021).

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa pendampingan yang dilakukan orang tua di dusun sisango benar adanya hal ini didukung oleh pernyataan anak dari orang tua itu sendiri.

3. Kendala yang dihadapi orang tua dalam melakukan pendampingan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di dusun sisango, ada beberapa kendala yang dihadapi orang tua kelas IV di dusun sisango dalam proses pembelajaran dari rumah selama pandemi ini yang pertama adalah masalah waktu. Beberapa orang tua kelas IV di dusun sisango sulit untuk mengelola waktu antara anak dan orang tua dikarenakan pekerjaan di kebun. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Fredrik:

“Merasa kesulitan, karna pekerjaan yang banyak dan terkhusus pekerjaan saya disini petani jadi hanya jika pada malam hari baru ada kesempatan untuk mendampingi anak”. (wawancara orang tua siswa bapak fredrik, 7 april 2021).

Sama halnya yang disampaikan oleh bapak Albinus yang menyatakan bahwa:

“iya sangat sulit karena kesibukan saya dalam bekerja yang setiap harinya saya ke kebun”.(wawancara dengan orang tua siswa bapak Albinus, 7 april 2021).

Berdasarkan kedua pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa sulitnya orang tua siswa kelas IV dalam membagi waktu antara pekerjaan dan waktu untuk mendampingi anak dirumah. Kendala selanjutnya yang dialami orang tua yaitu kesulitan memahami materi anak dan juga terkendala dalam hal media pembelajaran anak. Seperti yang dinyatakan oleh bapak Yarib:

“Kendalanya yaitu kadang pertanyaan yang muncul di soal tugas anak , saya juga biasa kadang tidak paham maksud dari pertanyaan itu karna biasa menggunakan istilah-istilah yang kurang saya pahami juga”. (wawancara dengan orang tua siswa, bapak Yarib 7 April 2021).

Pernyataan informan di atas didukung oleh pernyataan informan lainnya yang mengemukakan bahwa:

“Kendalanya saya ketika buku paket anak tidak ada karna susah saya menjelaskan materi ketika buku paket tidak ada. Karna buku paket anak-anak disini sangat kurang”. (Wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Albinus 7 april 2021).

Pernyataan kedua informan diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua kelas IV di dusun sisango masih memiliki kendala dalam memahami materi anak serta kurangnya media pembelajaran khususnya media cetak yang bisa orang tua gunakan dalam membimbing anak. Olehnya itu dengan adanya proses pembelajaran dari rumah saat ini, peran orang tua menjadi guru di rumah untuk anak-anaknya harus lebih kuat. Seperti dalam hal memahami materi atau tugas yang anak belum pahami sehingga orang tualah yang menjadi fasilitator bagi anak-anak sebagai pengganti guru dalam belajar dan juga media pembelajaran anak perlu diperhatikan khususnya bagi sekolah guna untuk memperlancar proses belajar anak.

Proses pembelajaran dari rumah yang dilakukan ada beberapa orang tua juga di dusun sisango yang tidak merespon dengan baik dengan adanya proses pembelajaran dari rumah yang diterapkan selama pandemi ini. Mereka berfikir bahwa proses belajar dari rumah menambah beban bagi orang tua. Seperti yang disampaikan bapak Yarib:

“Membebani karna mengingat sekarang proses belajar di sekolah tidak ada karna pandemi ini maka saya sebagai orang tua terbebani untuk memikirkan bagaimana caranya agar anak saya ini tetap aktif belajar meskipun hanya belajar di rumah”.(wawancara dengan orang tua siswa, bapak Yarib 7 april 2021).

Pernyataan bapak Albinus di atas juga dikuatkan oleh pernyataan informan lainnya yang mengatakan:

“iya membebani karna orang tua harus dituntut untuk selalu membimbing anak dalam belajar serta mengerjakan tugasnya tetapi saya pribadi tidak bisa selalu ada disamping anak ketika belajar dikarenakan kesibukan kami dalam bekerja yang notabenehnya mata pencaharian kami petani pergi pagi pulang sore bahkan malam”. (wawancara orang tua siswa, bapak Albinus 7 april 2021).

Hal ini tak sedikit juga orang tua kelas IV di dusun sisango yang merasa tidak terbebani dengan proses belajar dari rumah yang diterapkan saat ini, seperti yang dinyatakan oleh bapak Fredrik:

“Tidak membebani menurut saya karena semakin anak saya aktif dalam mengerjakan tugas-tugasnya saya lebih senang dalam mendampingi, karna harus betul-betul memanfaatkan waktu belajar dirumah”. (wawancara dengan orang tua siswa, bapak Fredrik 7 april 2021).

Berdasarkan pernyataan ketiga informan di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa orang tua kelas IV di dusun sisango yang merasa terbebani dalam proses belajar anak di rumah yang diterapkan saat ini dan ada juga orang tua kelas IV di dusun sisango yang tidak merasa terbebani dengan diterapkannya proses belajar dari rumah pada masa pandemi ini karena dianggap semakin anak aktif dalam mengerjakan tugas maka disitu orang tua senang dalam mendampingi meskipun sangat sulit untuk ada berada disisi anak ketika sedang sibuk bekerja.

4. Solusi dalam mengatasi kendala yang dihadapi orang tua dalam proses pendampingan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan ada berbagai bentuk cara yang dilakukan orang tua siswa di dusun sisango dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam mendampingi anak belajar. Ada beberapa orang tua kelas IV di dusun sisango yang meskipun setiap harinya bekerja di kebun, tetapi dapat meluangkan waktu mendampingi anak pada malam hari. Seperti yang di ungkapkan oleh salah satu informan:

“caranya yaitu meluangkan waktu pada malam hari untuk anak jika ada tugas yang sedang dikerjakan”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Fredrik 7 april 2021).

Pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa sesibuk-sibuknya yang dilakukan orang tua kelas IV di dusun sisango tetapi masih tetap berusaha meluangkan waktu untuk anak dalam mendampingi mengerjakan tugas. Selanjutnya cara lain yang dilakukan orang tua siswa kelas IV dalam mengatasi kendala yang dialami yaitu saat anak tidak memiliki buku paket orang tua sering sulit menjelaskan materi jika tidak ada buku. Hal tersebut dapat diatasi sesuai dengan pernyataan bapak Albinus yang menyatakan bahwa:

“Solusinya, saya fotocopy buku paket yang ada di sekolah untuk menjadi milik pribadi anak saya supaya ada bahan pembelajarannya ketika dalam mengerjakan tugas”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Albinus 7 april 2021).

Perihal pernyataan informan di atas dapat diketahui bahwa apapun kendala yang dialami saat mendampingi anak belajar dapat diatasi dengan berbagai cara

agar supaya anak dapat belajar dengan lancar tidak dihambat oleh kendala-kendala yang muncul. Adapun juga beberapa orang tua kelas IV di dusun sisango yang mengalami kendala dalam memahami materi pembelajaran anak seperti soal-soal yang menggunakan istilah-istilah terkadang mereka juga sulit untuk memahaminya sehingga cara dalam mengatasi kendala tersebut dapat dinyatakan melalui pernyataan informan bapak Yarib yang menyatakan bahwa:

“Solusinya kadang kami langkahi satu pertanyaan itu dan saya Tanya kepada anak saya untuk menayakan maksud soal itu pada gurunya jika pergi mengumpulkan tugasnya”. (wawancara dengan orang tua siswa kelas IV, bapak Yarib 7 april 2021).

Berdasarkan pernyataan ketiga informan di atas dalam mengatasi masalah yang dihadapi dalam mendampingi anak di rumah dapat diketahui bahwa apapun yang menjadi kendala pasti akan ada solusi yang muncul untuk diterapkan jika ada kepedulian yang tinggi terhadap proses belajar anak yang dilakukan di rumah.

5. Kelebihan dan kekurangan belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango

Proses melaksanakan proses belajar dari rumah siswa kelas IV di dusun sisango, tentu saja ada kekurangan dan kelebihan yang tampak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan , dapat diketahui kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a) waktu bertemu orang tua dan anak dalam belajar di rumah lebih banyak
 - b) Anak-anak memiliki banyak waktu dalam belajar dirumah

- c) Anak-anak dapat terhindar dari penyebaran virus covid-19
- d) Biaya untuk sekolah lebih sedikit
- e) Pendampingan orang tua sangat berperan dalam pelaksanaan pembelajaran dari rumah

2. Kekurangan

- a) Anak kurang aktif dalam belajar seperti mengumpulkan tugasnya
- b) Karena banyaknya tugas yang dikerjakan oleh siswa, sehingga siswa cenderung bosan dan malas dalam mengumpulkan tugasnya
- c) Waktu orang tua dalam mendampingi anak masih belum optimal dikarenakan pekerjaan
- d) Terbatasnya waktu yang digunakan guru dalam menjelaskan tugas yang diberikan kepada siswa, sehingga masih ada siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan guru.
- e) Terlalu banyak waktu bermain anak dari pada waktu belajar

C. Pembahasan Penelitian

Kasus *covid-19* terdeteksi di Indonesia mulai pada tanggal 20 maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara jepang. Hingga saat ini kasus positif *Covid-19* masih ada. Hal ini menjadi ancaman bagi masyarakat dimana *Covid-19* ini telah menghambat semua kegiatan sehari-hari seperti bidang ekonomi, sosial tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memutus mata rantai penularan *Covid 19* ini, diantaranya adalah dengan mengeluarkan peraturan PP Nomor 21

tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan *Covid-19* yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk diantaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi dikeluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID- 19)*.

Melalui berbagai kebijakan yang ditetapkan menyentuh semua sektor termasuk dalam dunia pendidikan yang salah satunya adalah mengalihkan proses pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah sekarang dilakukan melalui media jejaring (*online*) dan dilakukan di rumah masing-masing. Pembelajaran seperti itu tentunya memiliki dampak positif maupun negatif dalam dunia pendidikan khususnya bagi para orang tua serta anak yang kurang dalam memaksimalkan proses pembelajaran dari rumah. Guru dalam memberikan pengajaran bagi siswa juga tidak efektif dan efisien.

Olehnya itu setelah mengetahui data sebagaimana yang disajikan pada fakta-fakta hasil temuan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini yaitu menganalisis data yang kemudian akan menjadi hasil penelitian dimana pembahasan tentang pendampingan proses belajar dari rumah siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango akan dijabarkan satu persatu sebagai berikut.

1. Penerapan proses belajar dari rumah pada masa pandemi covid-19 di dusun sisango

Proses pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Di dalam proses pembelajaran akan terjadi timbal balik antar guru dengan siswa untuk menuju tujuan yang lebih baik. Dimana Rustaman (2001: 461) mengemukakan bahwa:

“proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar”.

Pembelajaran merupakan proses internalisasi ilmu pengetahuan kedalam skemata pelajar. Pada proses ini terdapat aktivitas siswa sebagai pelajar dan terdapat aktivitas guru sebagai pembelajar. Pembelajaran dilakukan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi oleh pendidik kemudian diaplikasikan melalui pertemuan klasikal dengan didukung media, alat, dan bahan yang sesuai. Tugas guru sebagai pembelajar adalah sebagai pengendali atau pengarah keterampilan dan pengetahuan yang akan dikuasai siswa. Sementara itu, siswa sebagai pelajar berperan aktif dalam melaksanakan intruksi guru untuk menuntaskan tujuan pembelajaran. Olehnya itu dapat diketahui bahwa proses pembelajaran merupakan harapan pengetahuan yang diberikan dapat bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu

peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi tercapainya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Masa pandemi covid-19 ini, pembelajaran yang dilakukan di sistem persekolahan sebagian besar menggunakan sistem belajar secara daring (dalam jaringan)/virtual dilakukan melalui rumah atau tempat tinggal masing-masing peserta didik. Dalam masa pandemi *covid-19* proses pembelajaran yang dilakukan secara daring memanfaatkan teknologi informasi sebagai media untuk pelaksanaan pembelajaran. Penggunaan internet sebagai media untuk pembelajaran secara daring tidak memberikan dampak baik bagi semua peserta didik. Hal ini dikarenakan terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. faktor tersebut diantaranya lingkungan dan karakter siswa itu sendiri (Nakayama, Yamamoto, & Santiago, 2007). Faktor lingkungan yang dimaksudkan diantaranya peran serta kesiapan orang tua dalam membimbing anak melakukan pembelajaran secara daring serta pemerataan akses internet di berbagai daerah di Indonesia. Jika akses internet lancar maka hasil yang didapatkannya pun akan maksimal. Tetapi sebaliknya jika siswa memiliki semangat dan antusias yang rendah maka hasilnya pun akan kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di dusun sisango menggambarkan bahwa penerapan proses belajar dari rumah sudah dilakukan selama masa pandemi ini yaitu dengan cara pemberian tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah masing-masing namun hanya saja dapat dikatakan tidak berjalan begitu efektif dilakukan kepada siswa jika hanya

pemberian tugas secara terus menerus tanpa adanya penjelasan materi pelajaran sehingga dalam pembelajaran untuk memahami konsep, lalu mengembangkan konsep itu sampai refleksi, siswa akan ketinggalan dalam hal itu. Olehnya itu sangat dibutuhkan peran serta orang tua dalam membimbing anak agar hasil yang ingin dicapai dalam pembelajaran tercapai dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh Studi Buskin, Quitana, dan Slaten (dalam Muliadi Seto 2017) menyebutkan bahwa keharmonisan keluarga sangat membantu individu melewati masa-masa sulit ketika menjalani proses belajar. Orang tua dan anggota keluarga dapat memberikan dukungan agar stres yang dialami siswa tidak mengganggu dalam belajar. Keharmonisan keluarga ini menjadi penting karena menjadi hal yang berpengaruh secara tidak langsung dengan capaian prestasi akademis siswa. sehingga orang tua dapat berada disisi anak dan membantu anak untuk memaksimalkan capaian kemampuan akademisnya dengan memberikan panduan saat belajar.

Berkaitan dengan bagaimana cara siswa untuk tetap belajar dan aktif mengerjakan tugas yaitu dengan cara adanya dukungan fasilitas yang mendukung untuk kegiatan belajar siswa salah satunya adalah sumber belajar. Seperti yang diungkapkan oleh Setyaningrum (2017:03) mendefinisikan “sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat di gunakan untuk membantu optimalisasi hasil belajar dari segi proses hasil belajar”. Adapun Supriadi (2015) menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan tenaga pengajar sebagai salah satu sumber, tetapi mencakup interaksi dengan semua sumber

belajar yang memungkinkan dipergunakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini menunjukkan bahwa peran sumber belajar yang sangat penting demi keberhasilan proses pembelajaran, misalnya seperti peran sebuah sumber belajar cetak seperti buku yang menyimpan berbagai macam bahan ajar yang diperlukan dalam rangka mendapatkan informasi serta menjadi bahan acuan pengelolaan informasi yang diperlukan dan termuat dalam sebuah buku. Namun realita yang terjadi di dusun sisango dalam hal fasilitas sumber belajar seperti media cetak masih kurang hal ini didukung oleh pernyataan salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa salah satu kendala yang ditemui orang tua saat mendampingi anak belajar di rumah adalah ketika buku paket anak tidak ada karna susah menjelaskan materi kepada anak ketika buku paket tidak ada. Hal ini karena buku paket anak-anak di dusun sisango sangat kurang . Dari pernyataan tersebut diatas menggambarkan bahwa media cetak terkhusus buku paket sekolah di dusun sisango masih kurang, hal tersebut akan menghambat siswa dalam belajar pun dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Ketika siswa mengalami keterbatasan dalam sumber belajar seperti buku cetak maka itu juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Berdasarkan masalah yang dihadapi siswa di dusun sisango mengenai kekurangan buku tersebut, pihak sekolah mengatasi masalah tersebut dengan cara memfoto copy buku paket. Hal ini di dukung oleh pernyataan kepala sekolah di dusun sisango saat peneliti melakukan wawancara ulang melalui media telepon yang menyatakan bahwa:

“saat ini yang kami lakukan agar siswa tetap belajar dan tidak kewalahan dalam mengerjakan tugas, kami foto copy buku paket tersebut untuk dibagikan kepada siswa yang tidak kebagian buku paket dan baru-baru ini pihak pihak sekolah sudah mendapatkan

penambahan buku paket lagi jadi kedepannya anak-anak akan kebagian semua buku paket”(Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Gunawan, 27 Oktober 2021).

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa ada upaya sekolah dalam mengatasi masalah tersebut. Agar siswa tetap belajar dan mengerjakan tugasnya tanpa kendala apapun dengan cara foto copy buku mata pelajaran yang masih kurang untuk dibagikan kepada siswa dan baru-baru ini sudah ada penambahan buku paket.

Adapun bentuk evaluasi yang dilakukan guru di dusun sisango berdasarkan hasil Observasi pada tanggal 8 April 2021 menunjukkan bahwa setiap dalam 1 bulan dilakukan evaluasi seperti ulangan harian. Hal ini dilakukan guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses belajar yang dilakukan selama masa pandemi ini. Seperti yang dikemukakan oleh Arifin (2015) evaluasi adalah suatu proses bukan hasil. Sama halnya yang dikemukakan oleh Sudjana (2006) evaluasi dilaksanakan pada akhir program belajar mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar siswa.

2. Pola pendampingan orang tua dalam proses belajar anak pada masa pandemi di dusun sisango

Pendampingan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan melalui pembinaan, pengajaran, pengarahan dalam individu atau kelompok. Belajar merupakan suatu faktor yang berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Istilah pendampingan belajar berkaitan erat dengan proses dan hasil belajar anak, karena pendampingan diartikan bimbingan yang sifatnya lebih

dekat dengan subjek yang dituju terutama dalam hal perkembangan belajar anak (Retno,2013).

Kurniati etal (2020) mengemukakan bahwa pendampingan yang diberikan orang tua di rumah, dapat meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua mempunyai andil yang sangat besar dalam memotivasi anak. Anak yang memiliki motivasi maka akan semangat dan rajin dalam belajar sehingga memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Pendampingan disebut upaya yang dilakukan pendidik baik secara individual maupun secara kolaboratif bagi pertumbuhan serta perkembangan anak. Fungsi pendampingan belajar guna mendukung dan memberikan nilai kepuasan psikologis pada anak sehingga anak lebih senang belajar, tidak mengalami kejenuhan dan meminimalkan gangguan-gangguan belajar yang bisa muncul di kemudian hari. Semakin intens pendampingan belajar orang tua kepada anak , maka hasil belajar yang diraihny akan lebih baik, dan sebaliknya semakin kurang pendampingan yang dilakukan orang tua maka hasil belajarnya kurang baik pula.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan anak-anak terutama dalam proses pembelajaran, orang tua harus mendampingi anak apa lagi saat ini mengharuskan anak-anak untuk belajar di rumah. Orang tua mempunyai kewajiban yaitu memberi motivasi dan semangat untuk anak-anaknya agar anak mengikuti pembelajaran dengan baik dan efektif dengan adanya pendampingan dari orang tua. Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan yang diungkapkan lestari (2012:153) “peran orang tua merupakan cara yang digunakan

oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak”.

Pembelajaran dari rumah saat ini, orang tua lah yang menjadi pendidik dan pengajar pengganti guru di sekolah. Orang tua wajib memberikan fasilitas yang baik kepada anak dan ketika anak mengalami masalah dalam proses belajar orang tua membantu dan memberikan solusi kepada anak agar tetap dapat belajar dengan baik. Orang tua berperan penting dalam proses belajar anak seperti ketika anak mengalami kesulitan dalam belajar terkhusus pada pemberian tugas yang diberikan, orang tua lah yang menjadi guru seperti membantu anak memahami soal yang anak belum pahami maksud dari tugas tersebut.

Pendampingan belajar anak ditengah pandemi ini pada dasarnya menjadi tanggung jawab dari seluruh elemen dalam keluarga terkhusus pada kedua orang tua, baik bapak maupun ibu, keduanya harus saling bahu membahu dalam bekerjasama dan mendampingi serta mengawasi pembelajaran anak. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Hadi (2016) orang tua memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk mengasuh, memelihara dan mendidik anak-anak.

Peran orang tua bisa dibilang sangat kompleks, diantaranya membina, membimbing, memberikan, mengawasi, dan mendampingi pendidikan anak. Dalam melaksanakan peran-peran tersebut tidaklah mudah anak perlu dibina, diawasi dalam proses belajar di rumah, bahkan hal yang tidak kalah penting adalah pemberian motivasi kepada anak agar anak lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar, disamping itu juga peran dan fungsi orang tua dalam proses

pendidikan anak di rumah agar tidak memaksakan anak dalam proses belajar yaitu dengan cara memberikan pendidikan yang sesuai dengan kemampuan anak.

Keterlibatan orang tua adalah hal yang paling penting dalam pendidikan anak di tengah pandemi, dalam penelitian Ali (2020) mengemukakan peran aktif orang tua yang bisa dilakukan dalam mendampingi proses belajar anak antara lain:

- a) Orang tua sebagai elemen terdekat dengan anak memberikan dorongan dan motivasi kepada anak-anak mereka, dengan adanya dukungan dari orang tua anak akan terpacu dalam proses belajar mereka, dan akan mengurangi tingkat stres anak ditengah pandemi sekarang ini.
- b) Orang tua sebagai penerima jasa pendidikan anak, yakni sekolah, orang tua senantiasa berkoodinasi dengan pihak sekolah dalam penugasan dan pendidikan anak di sekolah. Orang tua berkonsultasi dengan guru-guru di sekolah terkait metode-metode pembelajaran anak yang menarik agar anak tidak cepat bosan.
- c) Dukungan dari seluruh elemen dalam keluarga adalah sistem interaksi dan intervensi yang dapat memperkuat keharmonisan dalam keluarga. Jika dalam suatu keluarga berjalan harmonis, mental dn psikis anak dalam belajar pun akan baik.
- d) Orang tua memiliki tanggung jawab lebih terhadap anak mereka dibanding guru-guru yang ada di sekolah.
- e) Keterlibatan orang tua dalam proses belajar anak di rumah sebagai pendampingan sangat mampu mempercepat dan mengefektifkan pembelajaran anak yang dilakukan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara di dusun sisango, peneliti menemukan orang tua siswa kelas IV telah melakukan pendampingan kepada anak seperti membantu anak dalam mengerjakan tugas, membantu anak jika ada masalah yang ditemui dalam belajar. Yang sering melakukan pendampingan lebih banyak dilakukan oleh bapak. Hal ini dikarenakan ayah lebih kooperatif dalam mendampingi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu informan yang menyatakan:

“yang lebih sering dampingi Ayah”. (wawancara dengan salah satu siswa kelas IV, Vika 4 mei 2021).

Pernyataan tersebut di atas juga di dukung oleh pernyataan informan lainnya yang mengataka bahwa:

“Yang lebih sering mendampingi saya yaitu Ayah”. (wawancara dengan salah satu siswa kelas IV, Yustin 4 Mei 2021).

Hasil pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa yang lebih sering mendampingi anaknya di rumah adalah ayah mengapa demikian karena anak lebih nyaman di dampingi oleh ayah dan juga lebih kooperatif dalam mendampingi serta faktor pendidikan ayah yang lebih tinggi dari pada ibu yang ada di dusun sisango. Valeza (2017) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah diantaranya adalah latar belakang pendidikan orang tua. Umumnya orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya. Sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi

segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Olehnya itu dalam proses belajar anak, juga dibutuhkan adanya rasa nyaman dalam belajar sehingga tidak merasa tertekan dan malas dalam belajar. Namun disisi lain ibu juga pun tetap berperan penting dalam proses pendampingan belajar anak khususnya ditengah pandemi ini, yakni dengan memberikan nasihat kepada anak di rumah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat diketahui bahwa Orang tua siswa kelas IV di dusun sisango banyak yang sadar akan pentingnya pendampingan dari orang tua ketika pembelajaran dari rumah diterapkan, namun dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal dilakukan karena di sibukkan oleh pekerjaan mereka di kebun sehingga dalam mendampingi anak tidak intens dilakukan. Seperti diketahui bahwa dalam mendampingi anak tidak serta merta di dampingi hanya pada saat mengerjakan tugas di rumah namun berbagai bentuk pendampingan juga yang harus dilakukan orang tua seperti yang dikemukakan oleh Apriliana (2017) pendampingan yang dilakukan orang tua kepada anak antara lain pendampingan terhadap perilaku, pendampingan dalam bersikap, pendampingan dalam berbicara, pendampingan beribadah, dan pendampingan dalam belajar.

Mendampingi anak ketika belajar adalah sesuatu yang sangat penting bagi anak yaitu dapat membangun kedekatan antara orang tua dengan anak, belajar mengajaknya berdiskusi agar mengetahui pola berfikir anak. Adapun peran penting orang tua dalam mendampingi anak menurut Sundari (2018) yaitu:

- a) Orang tua sebagai pemberi semangat. Orang tua memberikan semangat kepada anak. Semangat tersebut dapat berupa kata-kata yang menimbulkan

dorongan dalam diri anak. sebagai media untuk pemaacu semangat, perlu pasang slogan atau kata mutiara dalam pembelajaran anak untuk menciptakan suasana yang positif bagi anak. dengan kata-kata tersebut anak lebih percaya diri untuk melakukan sesuatu.

- b) Memfasilitasi kebutuhan anak. orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak untuk kegiatan belajarnya di rumah agar perkembangan anak dapat tetap optimal.
- c) Tempat berdiskusi dan bertanya. Orang tua adalah tempat sosial pertama bagi anak Peran orang tua di rumah juga dapat di jadikan teman diskusi. Anak akan lebih terbuka jika orang tuanya juga terbuka dan memberi waktu luang untuk berdiskusi. Anak memiliki rasa ingin tahu yang besar sehingga mereka akan bertanya apapun kepada orang tua. Olehnya itu sangat penting untuk orang tua dapat membeirkan waktu bersama anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari anak.
- d) Membantu mengenali diri sendiri. Mengenali diri sendiri sebagai sarana memudahkan kita untuk memahami orang lain. Anak akan membangun jati dirinya bersama dengan orang terdekat. Disinilah peran orang tua dalam mendampingi anak untuk membentuk karakter dan sikap anak agar terbentuk pribadi yang baik.
- e) Melihat dan mengembangkan bakat anak. orang tua harus mampu dan bertanggung jawab untuk menemukan bakat dan minat anak, sehingga anak diasuh dan di didik, baik langsung oleh orang tua atau melalui bantuan orang lain seperti guru, sesuai dengan bakat dan minat anak

sendiri, sehingga anak dapat memperoleh prestasi belajar secara lebih optimal.

- f) Menciptakan lingkungan yang kondusif belajar. Orang tua harus dapat menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang nyaman sehingga anak dapat belajar dengan baik. Suasana belajar dibuat secara alami, hangat, menarik, dan menyenangkan, dengan demikian suasana belajar akan berjalan secara alami dan tidak mengikat anak.

Pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mendampingi anak di rumah dapat membangun kedekatan hubungan antara orang tua dan anak. Adapaun peran penting orang tua dalam mendampingi anak yaitu anak merasa tidak sendiri, orang tua sebagai pemberi semangat, memfasilitasi kebutuhan anak, tempat berdiskusi dan bertanya , membantu mengenali diri sendiri, melihat dan mengembangkan bakat anak dan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar. Olehnya itu pola pendampingan seperti inilah yang harus dilakukan pada setiap orang tua guna meningkatkan motivasi belajar anak serta hasil belajar anak dapat tercapai dengan baik.

3. Problematika yang dihadapi orang tua dalam mendampingi proses belajar dari rumah pada masa pandemi

Problematika pembelajaran adalah berbagai permasalahan yang mengganggu, menghambat, mempersulit, atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Problematika atau kendala yang dihadapi orang tua ketika melakukan pendampingan dalam proses belajar di rumah dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a) Tidak memiliki cukup banyak waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah karena harus bekerja

Orang tua tidak memiliki cukup waktu untuk menemani anak belajar di rumah karena harus bekerja menjadi masalah lain di masa pandemi ini. Peran orang tua sangatlah penting dalam pelaksanaan belajar di rumah pada masa pandemi covid-19 ini, sebab orang tua adalah pendidik yang pertama bagi anak dalam pendidikan keluarga, maka dari itu orang tua harus selalu berupaya semaksimal mungkin untuk membimbing anak ketika belajar di rumah (Irhamna, 2016).

Bagi sebagian orang tua yang bekerja mereka akan sulit untuk mendampingi anak dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa orang tua kelas IV di dusun sisango yang tidak bisa mendampingi anak secara intens dalam belajar dikarenakan sibuk dalam pekerjaan. Namun ada juga orang tua yang meskipun tidak intens dilakukan namun tetap berusaha menggunakan waktu di malam hari untuk menemani anak belajar ataupun menemani saat anak sedang mengerjakan tugasnya. Dengan keterbatasan waktu yang dimiliki oleh orang tua untuk mendampingi anak belajar di rumah, seharusnya tidak bisa menjadi penghalang momentum keluarga dan juga menjadi ekspektasi kita semua sehubungan dengan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19.

Menurut Subarto (2020), dengan adanya sinergitas dari semua pihak bagaimana upaya menjadikan setiap orang sebagai pendidik dan sekaligus

sebagai peserta didik, maka tidak mustahil bahwa momen belajar dari rumah ini akan berjalan dengan sukses walaupun terkendala oleh keterbatasan waktu.

b) Sulitnya Orang Tua Dalam Memahami Materi Anak

Pemahaman materi oleh orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah dimasa pandemi ini menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Ketika anak kesulitan dalam memahami sebuah materi ataupun soal tugas yang dikerjakan, tentunya orang tua akan menjadi tempat bertanya. Sehingga pemahaman orang tua menjadi penting untuk memberikan pemahaman pada anak kaitannya dengan materi pembelajaran. Seperti yang disampaikan Irhamna (2016) mengemukakan jika orang tua berperan penting dalam memahami materi yang diberikan dari pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, ada beberapa orang tua siswa kelas IV di dusun sisango dalam hal ini mengalami kesulitan dalam memahami materi anak. Salah satu informan menyatakan bahwa terkadang isitilah-istilah pada tugas anak tidak dipahami sehingga mereka menyarankan anaknya untuk menayakan ke gurunya untuk diberi penjelasan. Maka dari itu dengan terbatasnya kemampuan orang tua, yang mungkin karena faktor pendidikan atau pengetahuan, menjadi kendala anak dalam belajar di rumah. Sehingga sangat penting orang tua memiliki pengetahuan untuk dapat mengatasi masalah anak dalam belajar.

c) Kurangnya Media Pembelajaran Yang Mendukung

Kurangnya fasilitas yang disediakan khususnya buku paket sekolah di dusun sisano menjadi kendala bagi orang tua. Dalam proses belajar dari rumah yang sering digunakan adalah buku paket yang dibagikan ke masing-masing siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan salah satu kendala yang dialami orang tua kelas IV dalam mendampingi anak belajar adalah buku paket yang masih kurang dibagikan kepada anak-anak. Sehingga orang tua sulit menjelaskan materi pembelajaran ataupun tugas kepada anak. Dengan adanya kendala tersebut dalam proses belajar anak di rumah, orang tua seharusnya mengomunikasikan ke pihak sekolah agar dapat memberikan solusi jika buku pelajaran yang dibagikan tidak cukup untuk dimiliki masing-masing siswa. Sehingga dengan hal ini proses belajar dari rumah anak tetap berjalan lancar.

Proses pembelajaran dari rumah pada masa pandemi ini sebagian orang tua merasa sangat terbebani dengan diterapkannya proses belajar dari rumah saat ini. Sebagian orang tua lain menganggap pembelajaran dari rumah tidak efektif karena mengganggu pekerjaan mereka sebagai orang tua yang sibuk bekerja sehingga ini yang menjadi kendala anak-anak kurang aktif dalam mengerjakan tugasnya. Namun hal ini tidak bisa dihindari oleh orang tua karena yang menjadi penanggung jawab pertama anak dalam proses belajar di rumah saat ini yaitu orang tua. Olehnya itu orang tua harus berperan aktif dan menanyakan kepada anak tentang tugas-tugas yang diberikan sehingga hal ini akan bersifat baik karena dapat menumbuhkan kedekatan yang lebih antar orang tua dan anak sehingga jika disetiap kendala ataupun

permasalahan pasti selalu menumbuhkan hal positif bagi anak untuk tetap aktif dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan dan analisis yang di dapatkan peneliti diatas, dapat disimpulkan bahwa kunci keberhasilan proses belajar dari rumah tidak hanya di bebankan pada orang tua semata yang kenyataan di lapangan mereka juga memiliki kesibukan. Olehnya itu seluruh komponen lingkungan pendidikan harus bisa saling bekerjasama demi kelancaran proses pembelajaran seperti yang di kemukakan oleh (Malik, 2020) bahwa sekolah dan orang tua harus bekerjasama demi membangun lingkungan belajar anak-anak terutama ketika anak bergantung pada lingkungan sekolah dan keluarga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan yang mengacu pada rumusan masalah yang ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa Proses belajar dari rumah telah diterapkan di dusun sisango namun dalam pelaksanaannya belum maksimal karena guru hanya melakukan pemberian tugas kepada siswa hanya dengan menggunakan buku paket tanpa yang seringkali siswa masih kurang memahami tugas yang telah diberikan.

Proses pendampingan orang tua siswa kelas IV yang dilakukan pada masa pandemi ini sudah dilakukan seperti menemani anak saat mengerjakan tugasnya, membantu anak jika ada masalah yang ditemukan dalam belajar, memantau tugas anak. Namun kegiatan pendampingan yang dilakukan orang tua kelas IV di dusun sisango masih kurang maksimal hal ini dikarenakan kurangnya waktu orang tua dalam mendampingi anak secara intens saat belajar karena faktor pekerjaan di kebun. Sehingga dalam melaksanakan pendampingan, orang tua siswa kelas IV mengalami kendala-kendala yang dialami seperti masalah waktu dalam mendampingi anak, sulitnya orang tua dalam memahami materi anak serta kurangnya fasilitas media pembelajaran yang disediakan sekolah sehingga orang tua siswa kelas IV sulit dalam menjelaskan materi pelajaran kepada anak. Berbagai bentuk kendala yang dialami orang tua siswa kelas IV di dusun sisango, namun ada cara dalam mengatasi hal tersebut seperti meluangkan waktu pada

malam hari untuk mendampingi anak jika ada tugas yang sedang dikerjakan, fotocopy buku paket yang ada di sekolah untuk dijadikan milik pribadi anak sehingga dapat belajar tanpa ada kendala.

B. Saran

1. Bagi orang tua adalah anak dalam proses belajar yang sepenuhnya diterapkan di rumah pada masa pandemi ini yaitu orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi anak saat belajar di rumah seperti mengawasi dan juga memberikan motivasi kepada anak untuk tetap belajar meskipun hanya dilakukan di rumah, Karena tanpa pendampingan orang tua yang dilakukan anak dapat mengabaikan pembelajarannya.
2. Bagi guru adalah guru juga memiliki peranan yang penting dalam proses pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa, oleh karena itu sebaiknya guru melakukan strategi ataupun inovasi dalam memberikan materi pembelajaran agar siswa tidak ketinggalan dalam pembelajarannya. Sehingga siswa yang mengikuti pembelajaran dari rumah saat ini akan aktif dalam belajar serta rajin dalam mengumpulkan tugasnya.
3. Bagi siswa yang menjadi pusat pembelajaran seharusnya memiliki kesadaran sendiri dalam memaksimalkan pembelajaran yang dilakukan. Sebagaimana diketahui bahwa proses belajar adalah proses yang dilakukan dan disadari untuk mengetahui apa yang tidak diketahui dan mengembangkan apa yang sudah diketahui sehingga siswa harusnya memiliki kesadaran sendiri dalam melaksanakan proses belajar di rumah. Olehnya itu dengan adanya dorongan

serta kesadaran diri dari dalam siswa untuk belajar maka proses belajar dari rumah yang diterapkan saat ini dapat terlaksana dengan baik.

4. Bagi sekolah baiknya sekolah menyiapkan fasilitas yang lengkap terkhusus pada media cetak sehingga siswa dapat belajar dengan baik tanpa ada kendala tidak memiliki buku paket.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Z. 2017. Program Peningkatan Keterlibatan Orangtua Melalui Kegiatan Seni Pada Anak Usia Dini. *Sarwahita*, 14(01), 53–60. <https://doi.org/10.21009/sarwahita.141.07>
- Akbar, Almas. 2011. *Peran Orang Tua dalam Pendampingan Anak*. <http://almasakbar45.blogspot.com/2011/05/peran-orang-tua-dalam-pendampingan-anak.html>. Di unduh 31 juni 2020.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Dewi. 2020. Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emmy, Rosalia. 2008. *Menjadi Orang Tua Cerdas Tips Mendampingi Anak Belajar*. Penerbit: Kanisius.
- Eva, Luthfi, Fakhru, Ahsani. 2020. *Strategi Orang Tua Dalam Mengajar dan Mendidik Anak dalam Pembelajaran At The Home Masa Pandemi Covid-19*. Institut Agama Islam Negeri Kudus. Vol. 3 No.1.
- Fakhrul Razi, dkk. 2020. *Bunga Rampai Covid-19: Buku Kesehatan Mandiri Untuk Sahabat Dirumah Aja*. Jakarta: Penghimpun Profesional Kesehatan Muslim Indonesia (Prokami).
- Hadi, A. 2016. *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam UU No.23 Tahun 2002 Tentang Perlindungan Anak*. STAIN Watampone. An-nisa' V. IX, No.2.
- Haerudi, Cahyani, dkk. 2020. *Peran Orang Tua dalam Membimbing Anak Selama Pembelajaran Di Rumah Sebagai Upaya Memutus Covid-19*. Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Haling, Abdul. 2007. *Belajar dan Pembelajaran*. Makassar: Badan Penerbit UNM.

- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hamalik, O. 2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara.
- Haryanto, Fatmawati, Abao. A.S. 2014. *Peran Orang Tua dalam Upaya Mencapai Nilai Ketuntasan Anak*. *Jurnal Tesis PMIS-UNTAN*.
- Iftitah, Lailiyatul ,Selfi., &Anawaty, Faridhatul, Mardiyana. 2020. *JCE (Journal of Childhood Education)*. Vol. 4 No.2.
- Kartini,Kartono. 1985. *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*:Jakarta: Rajawali.
- Kurniati, E., Nur alfaeni, D., & Andriani, F. 2020. *Analisis peran orang tua dalam mendampingi anak di masa pandemi covid-19*. *Jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*5 (1), 241. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.541>.
- Lestari. 2012. *Psikologi keluarga*. Jakarta: Kencana Preanada Media Group.
- Malik, S. 2020. *A study of parent's opinion on online teaching in Delhi-NCR schools*. *Indian journal of science an technology*, 13(42), 4351-4363.<https://doi.org/10.17485/ijst/v13i42.1664>.
- Menheere, A., & Hooge, E. 2010. *Parental involvement in children's education: A reviewstudy about the effect of parental involvement on children's school education with a focus on the position of illiterate parents*. *Journal of the European Teacher Education Network JETEN*, 6(January 2010), 157.
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Seto, dkk. 2017. *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Teori-teori Baru dalam psikologi*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Mutiah, D. 2012.*Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Novita, S. 2014. *Analisis Kesiapan Belajar Siswa Pada Proses Pembelajaran*. Universitas Jambi.

- Rasyid, Harun. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Ilmu Sosial dan Agama*. Pontianak: Kopma STAIN.
- Retno, A. 2013. Hubungan Intensitas Pendampingan Belajar Orang Tua dengan kualitas Hasil Belajar Siswa di Ra Al-Islam Mangunsari 02 Semarang Tahun Pelajaran 2011/2012. *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(2), 43-49.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setyaningrum, Oktorini Dewi, 2017. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Pembelajaran Sains di Kelas IV SD Negeri No.64/1 Muara Bulian. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekamto, S. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga : Penanaman Nilai & Penanganan Konflik dalam Keluarga*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. Sundari S, Sinuraya Y Ambiya. 2018. *Langkah kakiku setelah Sma*. Publica Institue Jakarta.
- Supriadi, 2015. Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol.3 No.2:128-139.
- Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Jakarta: Kemendikbud.
- Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Uno, H.B (2011). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H.B, (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Valeza, Alsi Rizka. 2017. *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Anak di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung*. Lampung: Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Winingsih, Endang. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Poskita.co:<https://poskita.co/2020/04/02/peranorangtuadalam pembelajaran-jarak-jauh/>. Diakses pada tanggal 31 Juni 2020.
- Yuliana. 2020. *Wellness And Healthy Magazine*. Journal Press 2.
- Zezen Zainul Ali. 2020. *Peran dan Fungsi Keluarga dalam Pendampingan Pendidikan Anak di tengah Pandemi covid-19*. JSGA Vol. 02. No.01 Tahun 2020.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

INSTRUMEN OBSERVASI

INSTRUMEN PENELITIAN

1. Pedoman Observasi

Instrument ini digunakan untuk mengetahui pendampingan yang dilakukan dalam proses pembelajaran siswa kelas IV pada masa pandemic covid-19 di dusun sisango

a. Pedoman Observasi Orang tua/Pendamping

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi		ket
		Ya	Tidak	
1.	Orang tua memfasilitasi anak dalam mengikuti pembelajaran dari rumah	✓		
2.	Orang tua selalu menyediakan waktu dan kesempatan dalam mendampingi anak belajar dari rumah	✓		
3.	Orang tua mengarahkan anak untuk menyiapkan alat dan perlengkapan sebelum memulai pembelajaran		✓	
4.	orang tua selalu mendampingi anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan	✓		
5.	Orang tua memberikan motivasi kepada anak dalam mengikuti pembelajaran	✓		
6.	Orang tua mengatur jadwal belajar anak di rumah		✓	

b. Pedoman observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi		ket
		Ya	Tidak	
1.	Guru berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) yang telah disiapkan		✓	
2.	Guru mengkomunikasikan kesiapan peserta didik kepada pendamping sebelum memulai pembelajaran		✓	
3.	Guru menggunakan bahan ajar dan media pembelajaran dalam melaksanakan pembelajaran dari rumah	✓		
4.	Guru mengevaluasi perkembangan belajar siswa selama pembelajaran dari rumah	✓		
5.	Guru memberikan tugas untuk dikerjakan secara mandiri oleh siswa	✓		
6.	Guru memberikan motivasi kepada siswa selama mengikuti pembelajaran yang dilakukan dari rumah	✓		
7.	Guru mengutamakan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dilakukan dari rumah	✓		

c. Pedoman Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Hasil observasi		ket
		Ya	Tidak	
1.	Siswa mengikuti arahan guru dan orang tua dalam proses pembelajaran yang dilakukan	✓		
2.	Siswa menyiapkan alat dan peralatan sebelum memulai pembelajaran		✓	Karena mungkin tidak belajar secara online
3.	Siswa semangat dalam mempersiapkan diri sebelum memulai pembelajaran		✓	
4.	Siswa senang saat belajar di rumah	✓		
5.	Siswa semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan	✓		
6.	Siswa semangat di dampingi orang tua saat belajar di rumah	✓		

INSTRUMEN WAWANCARA

2. Instrumen Wawancara

Biodata Informan

Nama

: Al C Albinus)

Jenis kelamin

: laki-laki

Jabatan

: ~~Petani~~ -

Pekerjaan

: Petani

Instrument wawancara orang tua/ wali pendamping siswa kelas IV SD Sisango

1. Selama proses belajar dari rumah apakah anda mendampingi anak belajar pada masa pandemi sekarang ini atau dibantu oleh anggota keluarga lainnya?
2. Bagaimana cara anda dalam mendampingi anak saat belajar di rumah pada masa pandemi saat ini?
3. Apa saja yang anda lakukan dalam memantau aktivitas belajar anak di rumah pada masa pandemi sekarang ini?
4. Apakah anda menyiapkan waktu khusus untuk mendampingi anak anda selama belajar dari rumah pada masa pandemi sekarang ini?
5. Perbedaan apa yang anda rasakan saat ini selama menemani anak belajar? yang mana proses pembelajaran saat ini di lakukan di rumah masing-masing.
6. Apakah proses pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu belajar dari rumah juga membebani anda?
7. Bagaimana antusias anak anda dalam belajar ketika anda mendampinginya? Karna mengingat kondisi sekarang proses belajar anak yang dulunya disekolah sekarang dialihkan dirumah masing-masing karena adanya pandemi covid-19.
8. Apakah anda merasa kesulitan dalam mengelola waktu untuk mendampingi anak anda dalam belajar?
9. Apa saja kendala yang anda temui saat membantu anak dalam mendampingi selama belajar dari rumah pada masa pandemi ini?
10. Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala maupun kesulitan yang anda temui saat mendampingi anak belajar?

Instrumen wawancara siswa kelas IV SD Inpres sisango

Biodata Informan : YS
 Nama : YS (Yustina)
 Jenis kelamin : Perempuan
 Kelas : IV (Cepat)

1. Bagaimana yang adik rasakan saat ini selama belajar dari rumah dalam masa pandemi sekarang ini?
2. Saat belajar di rumah siapa yang mendampingi adik dalam belajar? Dan yang lebih sering dampingi dan bantu adik dalam belajar siapa?
3. Saat belajar di rumah apa saja yang adik gunakan saat belajar dalam masa pandemi sekarang ini?
4. Apakah adik memiliki jadwal untuk belajar dan jadwal untuk bermain?
5. Menurut adik yang lebih disenangi belajar dari rumah atau belajar di sekolah? Karna mengingat kondisi pandemi sekarang ini yang diharuskan belajar dari rumah.
6. Kesulitan apa yang adik rasakan saat belajar di rumah? Apakah ketika adik merasa kesulitan dalam belajar dibantu oleh orang tua atau anggota keluarga yang lain?
7. Apa yang biasa adik lakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar di rumah?
8. Selama belajar dari rumah, apakah guru/saudara/orang tua memberikan fasilitas seperti yang ada di sekolah?

Jawaban:

1. Senang
2. Yang lebih sering mendampingi saya yaitu Ayah
3. Buku LKS yang dibagikan dari Guru
4. Tidak ada
5. Di Sekolah, karena banyak teman-teman
6. Kesulitan yang saya rasakan yaitu materi pelajaran yang tidak dijelaskan sehingga kadang saya tidak mengerti ketika ada tugas yang diberikan untuk mencari jawabannya.

Instrumen Wawancara Guru SD Inpres Sisango

Biodata Informan

Nama : ERLIN S.Pd
 Jenis kelamin : Perempuan
 Jabatan : Wali kelas IV
 Pekerjaan : Guru Honorer

1. Bagaimana pelaksanaan proses belajar dari rumah yang diterapkan pada siswa pada masa pandemi ini?
2. Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) di adaptasi selama diterapkannya sistem pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19?
3. Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana antusias keaktifan siswa belajar setelah diterapkannya proses belajar dari rumah pada masa pandemi?
4. Media apa yang digunakan selama menerapkan proses belajar dari rumah saat ini? Apakah bapak/ibu guru mengalami kendala dalam mengoperasikan media tersebut?
5. Bagaimana bentuk penilaian saat proses belajar dari rumah yang bapak/ibu berikan kepada siswa selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi?
6. Apakah hasil belajar siswa meningkat selama proses belajar dari rumah? Indikator seperti apa yang bapak/ibu guru gunakan untuk melakukan penilaian terhadap ketuntasan belajar siswa pada masa pandemi sekarang ini?
7. Kendala apa saja yang bapak/ibu guru alami saat di terapkannya sistem belajar dari rumah pada masa pandemi sekarang ini?
8. Bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam menerapkan proses belajar dari rumah?
9. Bagaimana bentuk kebijakan sekolah yang berlaku pada sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu belajar dari rumah pada masa pandemi?
10. Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan yang ditemui selama di terapkannya sistem belajar dari rumah pada masa pandemi sekarang ini?
11. Dengan strategi pembelajaran selama belajar dari rumah strategi apa yang bapak/ibu guru berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena diketahui sekarang masa

DATA HASIL WAWANCARA**1. NARASUMBER 1: ALBINUS (ORANG TUA SISWA KELAS IV)****WAKTU PELAKSANAAN WAWANCARA: 7 APRIL 2021**

Pewawancara: Selama proses belajar dari rumah apakah anda mendampingi anak belajar pada masa pandemi sekarang ini atau dibantu oleh anggota keluarga lainnya?

Bapak Albinus: yang lebih sering dampingi ayah biasa juga dibantu oleh kakaknya.

Pewawancara: Bagaimana cara anda dalam mendampingi anak saat belajar di rumah pada masa pandemi saat ini?

Bapak Albinus: Misalnya jika ada tugas rumah anak saya, pertama-tama yang saya lakukan menjelaskan sedikit materinya lalu anak saya mengerjakan soal-soal tersebut dan mencari jawaban sendiri. Jika anak saya sudah tidak tau lagi mencari jawaban dari tugas itu maka disitulah peran saya mengajar lagi untuk memberitahu jawabannya.

Pewawancara: Apa saja yang anda lakukan dalam memantau aktivitas belajar anak di rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Bapak Albinus: Yang sering biasa saya lakukan yaitu saya tanya kepada anak saya apa ada tugas rumah yang diberikan, dan tugas rumah nya itu sudah dikerjakan atau belum.

Pewawancara: Apakah anda menyiapkan waktu khusus untuk mendampingi anak anda selama belajardi rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Bapak Albinus: Tidak ada. Karna tergantung dari anak, jika ada tugas PR anak, maka diwaktu itu baru di damping lagi dalam mengerjakan PR nya.

Pewawancara: Perbedaanapa yang anda rasakan saat ini selama menemani anak belajar? Yang mana proses pembelajaran saat ini di lakukan di rumah masing-masing.

Bapak Albinus: Jauh beda menurut saya karna, pada saat belum muncul masa pandemi anak-anak saya lebih aktif dalam belajar tetapi sekarang setelah munculnya pandemic ini mereka masa bodoh dalam belajar.

Pewawancara: Apakah proses pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu belajar dari rumah juga membebani anda?

Bapak Albinus: Iya membebani karna orang tua harus dituntut untuk selalu membimbing anak dalam belajar serta mengerjakan tugasnya tetapi saya pribadi tidak bisa selalu ada disamping anak ketika belajar dikerenakan kesibukan kami dalam bekerja yang notabenenya mata pencaharian kami petani pergi pagi pulang sore bahkan malam.

Pewawancara: Bagaimana antusias anak anda dalam belajar ketika anda mendampinginya? Karna mengingat kondisi sekarang proses belajar anak yang dulunya disekolah sekarang dialihkan dirumah masing-masing karena adanya pandemi covid-19.

Bapak Albinus: semangat karna hanya orang tua yang diharapkan dalam menemani mengerjakan tugas.

Pewawancara: Apakah anda merasa kesulitan dalam mengelola waktu untuk mendampingi anak anda dalam belajar?

Bapak Albinus: iya sangat sulit karena kesibukan saya dalam bekerja yang setiap harinya saya ke kebun.

Pewawancara: Apa saja kendala yang anda temui saat membantu anak dalam mendampingi selama belajar dari rumah pada masa pandemi ini?

Bapak Albinus: Kendalanya saya ketika buku paket anak tidak ada karna susah saya menjelaskan materi ketika buku paket tidak ada. Karna buku paket anak-anak disini sangat kurang.

Pewawancara: Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala maupun kesulitan yang anda temui saat mendampingi anak belajar?

Bapak Albinus: Solusinya, saya fotocopy buku paket yang ada di sekolah untuk menjadi milik pribadi anak saya supaya ada bahan pembelajarannya ketika dalam mengerjakan tugas.

Pewawancara: Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru di sekolah dalam memantau proses belajar anak dari rumah?

Bapak Albinus: Tidak ada.

2. NARASUMBER 2: FREDRIK (ORANG TUA SISWA KLEAS IV)

Pewawancara: Selama proses belajar dari rumah apakah anda mendampingi anak belajar pada masa pandemi sekarang ini atau dibantu oleh anggota keluarga lainnya?

Bapak Fredrik: jika ada kesempatan dan anak saya sedang belajar disitu saya dampingi dan yang lebih sering dampingi anak saya yaitu Ayah.

Pewawancara: Bagaimana cara anda dalam mendampingi anak saat belajar di rumah pada masa pandemi saat ini?

Bapak Fredrik: Diarahkan cara-caranya dalam mengerjakan tugas yang sedang dikerjakan, Lalu ditanya usahkan bagi waktu bermain dengan waktu mengerjakan tugas.

Pewawancara: Apa saja yang anda lakukan dalam memantau aktivitas belajar anak di rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Bapak Fredrik: Ditanya tentang tugas PR apakah ada atau tidak ada jika ada maka saya menyuruhnya untuk dikerjakan dan akan saya dampingi. Karna terkadang anak malas mengerjakan tugas jika soal yang dikerjakan tidak dipahami.

Pewawancara: Apakah anda menyiapkan waktu khusus untuk mendampingi anak anda selama belajardi rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Bapak Fredrik: Tidak ada dikarenakan kesibukan, sudah dilihat bahwa pekerjaan kami disini petani jadi tidak ada waktu khusus disiapkan untuk anak. Hanya saja pada malam hari saya dampingi jika anak saya sedang mengerjakan tugasnya.

Pewawancara: Perbedaanapa yang anda rasakan saat ini selama menemani anak belajar? Yang mana proses pembelajaran saat ini di lakukan di rumah masing-masing

Bapak Fredrik: Perbedaan yang saya rasakan sekarang yaitu anak lebih sering meminta saya untuk menjelaskan tugas yang diberikan mengingat tugasnya yang begitu banyak dikerjakan.

Pewawancara: Apakah proses pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu belajar dari rumah juga membebani anda?

Bapak Fredrik: Tidak membebani menurut saya karna semakin anak saya aktif dalam mengerjakan tugas-tugasnya saya lebih senang dalam mendampingi, karna harus betul-betul memanfaatkan waktu belajar dirumah.

Pewawancara: Bagaimana antusias anak anda dalam belajar ketika anda mendempinginya? Karna mengingat kondisi sekarang proses belajar anak yang dulunya disekolah sekarang dialihkan dirumah masing-masing karena adanya pandemi covid-19

Bapak Fredrik: Semangat jika saya damping.

Pewawancara: Apakah anda merasa kesulitan dalam mengelola waktu untuk mendampingi anak anda dalam belajar?

Bapak Fredrik: Merasa kesulitan, karna pekerjaan yang banyak dan terkhusus pekerjaan kami disini petani jadi hanya jika pada malam hari baru ada kesempatan untuk mendampingi anak.

Pewawancara: Apa saja kendala yang anda temui saat membantu anak dalam mendampingi selama belajar dari rumah pada masa pandemi ini?

Bapak Fredrik: Masalah waktu yang tidak bisa dibagi-bagi.

Pewawancara: Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala maupun kesulitan yang anda temui saat mendampingi anak belajar?

Bapak Fredrik: Caranya yaitu meluangkan waktu pada malam hari untuk anak jika ada tugas yang sedang dikerjakan.

Pewawancara: Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru di sekolah dalam memantau proses belajar anak dari rumah?

Bapak Fredrik: Tidak ada.

3. NARASUMBER 3: YARIB (ORANG TUA SISWA KELAS IV)

Pewawancara: Selama proses belajar dari rumah apakah anda mendampingi anak belajar pada masa pandemi sekarang ini atau dibantu oleh anggota keluarga lainnya?

Bapak Yarib: Didampingi dan yang lebih sering mendampingi yaitu ayahnya.

Pewawancara: Bagaimana cara anda dalam mendampingi anak saat belajar di rumah pada masa pandemi saat ini?

Bapak Yarib: Cara saya yaitu diarahkan dalam mengerjakan tugasnya sehingga soal-soal yang dikerjakan dapat dijawab.

Pewawancara: Apa saja yang anda lakukan dalam memantau aktivitas belajar anak di rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Bapak Yarib: Setiap hari menanyakan tugas rumah kepada anak apakah ada atau tidak ada. Jika ada maka disitu saya dampingi dalam mengerjakan tugasnya.

Pewawancara: Apakah anda menyiapkan waktu khusus untuk mendampingi anak anda selama belajardi rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Bapak Yarib: Tidak ada. Hanya saja ketika saya bertanya kepada anak saya tentang tugas rumah ada atau tidak, jika ada maka waktu disitulah saya

dampingi anak saya dalam mengerjakan tugasnya itupun pada malam hari karna kalau siang saya ke kebun.

Pewawancara: Perbedaanapa yang anda rasakan saat ini selama menemani anak belajar? Yang mana proses pembelajaran saat ini di lakukan di rumah masing-masing.

Bapak Yarib: Ada perbedaan. Karna sebelum ada pandemic anak-anak aktif belajar disekolah tetapi setelah adanya pandemi anak-anak belajar dirumah maka saya sebagai orang tua juga merasa terbebani karna orang tua harus selalu mendampingi anak belajar dirumah karna hanya orang tua yang diharapkan yang dapat mengajar anak dirumah.

Pewawancara: Apakah proses pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu belajar dari rumah juga membebani anda?

Bapak Yarib: Membebani karna mengingat sekarang proses belajar di sekolah tidak ada karna pandemi ini maka saya sebagai orang tua terbebani untuk memikirkan bagaimana caranya agar anak saya ini tetap aktif belajar meskipun hanya belajar di rumah.

Pewawancara: Bagaimana antusias anak anda dalam belajar ketika anda mendampinginya? Karna mengingat kondisi sekarang proses belajar anak yang dulunya disekolah sekarang dialihkan dirumah masing-masing karena adanya pandemi covid-19

Bapak Yarib: Anak juga semangat belajar ketika saya damping.

Pewawancara: Apakah anda merasa kesulitan dalam mengelolawaktu untuk mendampingi anak anda dalam belajar?

Bapak Yarib: Tidak terlalu kesulitan karna memang waktu untuk didampingi anak pada malam hari ketika sudah tidak ada lagi aktifitas, karna kalau siang memang tidak ada saya dampingi karna saya ke kebun.

Pewawancara: Apa saja kendala yang anda temui saat membantu anak dalam mendampingi selama belajar dari rumah pada masa pandemi ini?

Bapak Yarib: Kendalanya yaitu kadang pertanyaan yang muncul di soal tugas anak , saya juga biasa kadang tidak paham maksud dari pertanyaan itu karna biasa menggunakan istilah-istilah yang kurang saya pahami juga.

Pewawancara: Bagaimana cara anda dalam mengatasi kendala maupun kesulitan yang anda temui saat mendampingi anak belajar?

Bapak Yarib: Solusinya kadang kami langkahi satu pertanyaan itu dan saya Tanya kepada anak saya untuk menayakan maksud soal itu pada gurunya jika pergi mengumpulkan tugasnya.

Peawancara: Apakah anda sering berkomunikasi dengan guru di sekolah dalam memantau proses belajar anak dari rumah?

Bapak Yarib: Tidk ada.

4. NARASUMBER : IBU ERLIN (WALI KELAS IV SD SISANGO) WAKTU PELAKSANAAN WAWANCARA: 26 APRIL 2021

Pewawancara: Bagaimana pelaksanaan proses belajar dari rumah yang diterapkan pada siswa pada masa pandemi ini?

Ibu Erlin: Proses belajar dari rumah yang kami terapkan disini tidak sama seperti sekolah-sekolah lain yang proses pembelajarannya dilakuka secaca online.

Proses pembelajaran online disini tidak diterapkan dikarenakan tidak adanya fasilitas yang mendukung sseperti layanan internet tidak ada dan anak-anak masih banyak yang belumpunya hp android. Sehingga proses belajar dari rumah yang kami hanya terapkan yaitu siswa dipanggil ke rumah guru utuk diberikan penugasan lalu siswa mengerjakan dirumah masing-masing. Kemudian proses belajar mengajar seperti yang dilakukan di sekolah kami tidak terapkan.kami hanya menjelaskan sedikit tentang tugas yang akan siswa kerjakan dirumah dan kami memberikan batas waktu untuk kembali mengumpulkan tugas yang telah dikerjakan di rumah lalu mengambil nilai dari tugas-tugas siswa yang telah dikerja, dan setelah itu kami memberikan lagi tugas baru. Tapi yang pastinya juga kami selalu menrapkan protocol kesehatan jika siswa datang mengumpulkan tugasnya.

Pewawancara: Apakah rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) di adaptasi selama diterapkannya sistem pembelajaran dari rumah pada masa pandemi covid-19

Ibu Erlin: Tidak kami terapkan karna dalam RPP covid-19 yang telah dibuat banyak indikator-indikator yang akan diterapkan, dan mengingat kami disini hanya penugasan saja yang diberikan siswa tidak ada proses pembelajaran yang diberikan.

Pewawancara: Menurut Bapak/Ibu guru bagaimana antusias keaktifan siswa belajar setelah diterapkannya proses belajar dari rumah pada masa pandemi?

Ibu Erlin: Kurang aktif. Karena mereka sering bingung tentang tugas-tugas yang diberikan dan kadang siswa malas mengerjakan tugas karna kata siswa banyak sekali tugas yang diberikan.

Pewawancara: Media apa yang digunakan selama menerapkan proses belajar dari rumah saat ini? Apakah bapak/ibu guru mengalami kendala dalam mengoperasikan media tersebut?

Ibu Erlin: kami hanya menggunakan buku Paket.

Pewawancara: Bagaimana bentuk penilaian saat proses belajar dari rumah yang bapak/ibu berikan kepada siswa selama pembelajaran dari rumah pada masa pandemi?

Ibu Erlin: Bentuk penilaian yang kami terapkan yaitu melihat dari keaktifan siswa dalam mengumpulkan tetapi jawaban dari hasil tugas siswa yang kami nilai, kami saring terlebih dahulu mengapa demikian karna belum tentu jawaban yang dikumpulkan itu murni dari pemikiran anak itu sendiri bisa saja dibantu oleh orang tua mereka. Sehingga kami sesuaikan kemampuan anak saat belajar di sekolah.

Pewawancara: Apakah hasil belajar siswa meningkat selama proses belajar dari rumah? Indikator seperti apa yang bapak/ibu guru gunakan untuk melakukan penilaian terhadap ketuntasan belajar siswa pada masa pandemi sekarang ini?

Ibu Erlin: Tidak meningkat karena terkadang tugas yang diberikan sering tidak dikumpul alasannya karena mereka lupa mengerjakan tugasnya. Kemudian indikator penilaian yang kami gunakan yaitu kami lihat dari kerajinan siswa

dalam mengumpulkan tugas, sikapnya, serta kerapian siswa ketika datang mengumpulkan tugas.

Pewawancara: Kendala apa saja yang bapak/ibu guru alami saat di terapkannya sistem belajar dari rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Ibu Erlin: Yang pertama, kewalahan saya sebagai guru dalam menghendel anak-anak jika kerumah untuk diberi tugas yang kedua, terbatasnya waktu dalam menjelaskan kepada siswa sehingga banyak siswa yang masih belum paham tentang penugasan yang diberikan. Seheinggakami hanya menjelaskan secara singkat saja tentang tugas yang akan dikerjakan oleh siswa.

Pewawancara: Bagaimana bentuk dukungan sekolah dalam menerapkan proses belajar dari rumah?

Ibu Erlin: Bentuk dukungannya yaitu buku paket di bagikan kepada masing-masing siswa.

Pewawancara: Bagaimana bentuk kebijakan sekolah yang berlaku pada sistem pembelajaran yang diterapkan saat ini yaitu belajar dari rumah pada masa pandemi?

Ibu Erlin: Bentuk kebijakannya yaitu siswa selalu diberikan tugas untuk dikerjakan di rumah supaya siswa tidak lalai dalam belajarnya supaya mereka belajar di rumah dibantu oleh orang tuanya meskipun dalam masa pandemi saat ini.

Pewawancara: Bagaimana cara bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan yang ditemui selama di terapkannya sistem belajar dari rumah pada masa pandemi sekarang ini?

Ibu Erlin: Cara yang pertama yaitu kepala sekolah membuat kebijakan untuk membagi dua kelas untuk kami hendel berdasarkan jumlah guru. Nah saya dipercayakan menghendel kelas IV-VI, sedangkan ada guru yang satu dia menghendel kelas I-III. Pak kepek lakukan ini agar kami tidak kewalahan dalam memberikan tugas dan penilaian kepada siswa dalam masa pandemi ini. Cara yang kedua yaitu seperti yang telah saya ungkapkan tadi mengenai kesulitan waktu untuk menjelaskan. Yang saya lakukan ketika ada siswa yang proses memahami penjelasan masih sulit mereka pahami kebiasaan yang saya lakukan yaitu ketika teman-temannya yang lain sudah pulang saya memanggil beberapa siswa yang masih belum mengerti dengan penugasannya untuk saya jelaskan ulang sampai mereka paham.

Pewawancara: Dengan strategi pembelajaran selama belajar dari rumah strategi apa yang bapak/ibu guru berikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Karena diketahui sekarang masa pandemi corona-19 maka motivasi belajar siswa pasti kurang. Apa kiat-kiat ataupun strategi yang diberikan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa?

Ibu Erlin: Strategi yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu kadang saya memberikan tugas secara bervariasi tidak selalu berpatokan pada buku paket agar siswa tidak bosan dalam mengerjakan tugas yang diberika selama belajar di rumah. Misalnya saya memberikan

tugas untuk menceritakan kegiatan-kegiatan apa yang dilakukan di rumah selama pandemi.

Pewawancara: Selama pandemi covid-19 apakah bapak/ibu guru pernah melakukan semacam pelatihan sebelumnya atau workshop online terkait dengan pembelajaran online atau pembelajaran dari rumah untuk para siswa? Karna melihat kondisi sekarang ini manajemen pembelajaran sangat berbeda saat masa pandemi covid-19 dan sebelum adanya pandemi.

Ibu Erlin: tidak ada.

5. NARASUMBER 1: YUSTIN (ANAK DARI BAPAK ALBINUS SISWA KELAS IV)

WAKTU PELAKSANAAN WAWANCARA: 3 MEI 2021

Pewawancara: Bagaimana yang adik rasakan saat ini selama belajar dari rumah dalam masa pandemi sekarang ini?

Yustin: senang.

Pewawancara: Saat belajar di rumah siapa yang mendampingi adik dalam belajar? Dan yang lebih sering dampingi dan bantu adik dalam belajar siapa?

Yustin: Yang lebih sering mendampingi saya yaitu Ayah. Karena kalau ibu suka nmemarahi.

Pewawancara: Saat belajar di rumah apa saja yang adik gunakan saat belajar dalam masa pandemi sekarang ini?

Yustin: Buku paket dari sekolah.

Pewawancara: Apakah adik memiliki jadwal untuk belajar dan jadwal untuk bermain?

Yustin: tidak ada.

Pewawancara: Menurut adik yang lebih disenangi belajar dari rumah atau belajar di sekolah? Karna mengingat kondisi pandemi sekarang ini yang diharuskan belajar dari rumah.

Yustin: Di sekolah, karena banyak teman-teman.

Pewawancara: Kesulitan apa yang adik rasakan saat belajar di rumah? Apakah ketika adik merasa kesulitan dalam belajar dibantu oleh orang tua atau anggota keluarga yang lain?

Yustin: Kesulitan yang saya rasakan yaitu materi pelajaran tidak ada dijelaskan sehingga kadang saya tidak mengerti ketika ada tugas yang dikerjakan untuk mencari jawabannya.

Pewawancara: Apa yang biasa adik lakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar di rumah?

Yustin: Mengatasi kesulitan yang saya hadapi yaitu ketika ada materi pelajaran atau tugas yang ingin saya kerjakan tetapi kuang saya pahami, biasanya saya menyuruh ayah saya untuk menjelaskan materi tersebut.

Pewawancara: Selama belajar dari rumah, apakah guru/saudara/orang tua memberikan fasilitas seperti yang ada di sekolah?

Yustin: Iya ada seperti buku tulis, pulpen, dan buku paket.

6. Narasumber 2: Vika (siswa kelas IV anak dari bapak FD)

Pewawancara: Bagaimana yang adik rasakan saat ini selama belajar dari rumah dalam masa pandemi sekarang ini?

Vika: Senang.

Pewawancara: Saat belajar di rumah siapa yang mendampingi adik dalam belajar? Dan yang lebih sering dampingi dan bantu adik dalam belajar siapa?

Vika: Ayah, karna kalau Ibu suka marah-marah.

Pewawancara: Saat belajar di rumah apa saja yang adik gunakan saat belajar dalam masa pandemi sekarang ini?

Vika: Buku paket dari sekolah.

Pewawancara: Apakah adik memiliki jadwal untuk belajar dan jadwal untuk bermain?

VK: tidak ada.

Pewawancara: Menurut adik yang lebih disenangi belajar dari rumah atau belajar di sekolah? Karna mengingat kondisi pandemi sekarang ini yang diharuskan belajar dari rumah

Vika: Belajar di rumah karna ada Ayah yang mengajari.

Pewawancara: Kesulitan apa yang adik rasakan saat belajar di rumah? Apakah ketika adik merasa kesulitan dalam belajar dibantu oleh orang tua atau anggota keluarga yang lain?

Vika: mengerjakan tugas yang banyak sekali.

Pewawancara: Apa yang biasa adik lakukan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi saat belajar di rumah?

Vika: meminta kepada Ayah supaya dibimbing untuk mengerjakan tugas yang ada

Pewawancara: Selama belajar dari rumah, apakah guru/saudara/orang tua memberikan fasilitas seperti yang ada di sekolah?

Vika: Iya ada seperti pulpen, buku tulis sama buku paket.

LAMPIRAN 4

SK PEMBIMBING

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate 1 Tidung Makassar 90222
 Telp. 883076 - Fax. (0411) 884457
 Laman: www.unm.ac.id

Makassar, 19 Februari 2021

Nomor : 075/UN36.4.1/PP/2021
 Perihal : Permohonan Penunjukan Pembimbing Skripsi
 Yth. : Dekan FIP UNM
 Ub. Pembantu Dekan Bidang Akademik
 Di Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam penguasaan aspek permasalahan dan metodologinya.

Untuk itu kiranya Bapak berkenan memberi izin kepada :

1. Dr. Abdul Haling, S.Pd., M.Si
2. Dr. Pataufi, S.Pd., M.Si

Untuk menjadi pembimbing skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama	NIM	Jurusan/ Prodi	Judul Skripsi
Sumerlis Riami	1641040017	Teknologi Pendidikan	Pendampingan Proses Belajar Dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi Covid-19 di Dusun Sisango

Demikian penyampaian ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terima kasih.

Mengetahui,

Ketua Jurusan TP FIP UNM

Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.
 NIP. 197307022008011007

LAMPIRAN 5

PERSETUJUAN SEMINAR PROPOSAL

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN
TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222

Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076

Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan judul "PERAN ORANG TUA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN SISANGGO"

Atas nama:

Nama : Sumerlis Riami
NIM : 1641040017
Program Studi : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, Naskah Usulan Penelitian ini telah memenuhi syarat untuk
diseminarkan

Makassar, 14 Oktober 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Halim, M.Pd
NIP. 19620516 199003 1 006

Pembimbing II

Dr. Pattaufi, S. Pd., M.Si
NIP. 19710630 200312 1 001

Disahkan,
Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM

Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.
NIP. 19730702 200801 1 007

LAMPIRAN 6

PERSETUJUAN PENELITIAN

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

PRODI TEKNOLOGI PENDIDIKAN

Jalan : Tamalate I Tidung Makassar Kode Pos 90222

Telp. (0411) 884457 Fax (0411) 883076

Laman: www.unm.ac.id**PENGESAHAN USULAN PENELITIAN**

Berdasarkan hasil telaah oleh Pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 14 Januari 2021, maka usul penelitian untuk skripsi saudara :

Nama : Sumerlis Riami
 NIM : 1641040017
 Jurusan/Prodi : Teknologi Pendidikan
 Judul : Pendampingan proses BDR siswa kelas IV pada masa pandemi covid-19 di dusun Sisango.

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama dan peserta seminar maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, 2 februari 2021

Disetujui oleh:
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd
 NIDN : 0016056207

Pembimbing II,

Dr. Pattaufi, S.Pd., M.Si
 NIDN : 00030087103

Diketahui
 Ketua Jurusan
 Prodi Teknologi Pendidikan UNM

Dr. Mustafa, M.Si.
 NIP : 19660525 199203 1 002



Disahkan Oleh:
 KetuaJur/Prodi FIP UNM

Dr. Abdul Hakim, S.Pd., M.Si.
 NIP : 19730702 200801 1 007



LAMPIRAN 7

SURAT IZIN PENELITIAN FAKULTAS



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Internet: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 1112/UN36.4/LT/2021 18 Februari 2021
Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di -
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Sumerlis Riami
NIM : 1641040017
Jurusan/ Prodi : Teknologi Pendidikan
Judul Skripsi : **PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH (BDR)
SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN
SISANGO**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan Bidang Akademik

M. Maslina, M.Si

196405251992031002

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



LAMPIRAN 8

SURAT IZIN PENELITIAN PERMODALAN



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 11549/S.01/PTSP/2021
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Gubernur Prov. Sulawesi Barat

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 1112/UN36.4/LT/2021 tanggal 18 Februari 2021 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : SUMERLIS RIAMI
 Nomor Pokok : 1641040017
 Program Studi : Teknologi Pendidikan
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN SISANGO "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 08 Maret s/d 15 April 2021


Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik dan Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan **barcode**.

Demikian surat izin penelitian ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 26 Februari 2021

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


 Dr. JAYADI NAS, S.Sos., M.Si
 Pangkat : Pembina Tk.I
 Nip : 19710501 199803 1 004

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,
 2. Penitipgagal

SAMP PTSP.26.02.2021



Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://smap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



LAMPIRAN 9

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

**PEMERINTAH KABUPATEN MAMUJU
KECAMATAN PAPALANG
DESA SISANGO**

Alamat : Dusun Salomasa Selatan, Desa Sisango, Kec. Papalang, Kab. Mamuju

**SURAT KETERANGAN
NO : 076 / SK / DSI / V / 2021**

Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : **ALBINUS**
Jabatan : Sekretaris Desa Sisango
Alamat : Dusun Sisango Utara, Desa Sisango.

Menerangkan Dengan Sebenarnya Bahwa :

Nama : **SUMERLIS RIAMI**
Tempat/Tgl Lahir : Minanga, 24 Januari 1999
NIM : 164104 0017
Pendidikan / Jurusan : Teknologi Pendidikan
Alamat : Dusun Sisango Selatan, Desa Sisango, Kec. Papalang

Yang tersebut namanya di atas benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Sisango, Kecamatan Papalang, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat dengan predikat dan Kelakuan Yang Baik.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Sisango, 16 Mei 2021
An. Sekretaris Desa Sisango



LAMPIRAN 10

PERSETUJUAN UJIAN HASIL

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
 Alamat: Kampus UNM Tidung Jl. Tamalate I Makassar
 Telepon (0411) 883076 – (0411) 884457 Laman: www.unm.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil penelitian dengan judul "PENDAMPINGAN PROSES BELAJAR DARI RUMAH (BDR) SISWA KELAS IV PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI DUSUN SISANGO "

Atas nama:

Nama : Sumerlis Riami
 NIM : 1641040017
 Prodi : Teknologi Pendidikan
 Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti Naskah Hasil Penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 09 Agustus 2021

Pembimbing I

Dr. H. Abd. Haling, M.Pd
 NIP. 19620516 199003 1 006

Pembimbing II

Dr. Pattauffi, S.Pd., M.Si
 NIP. 19710630 200312 1 001

Disahkan:

Ketua Prodi Teknologi Pendidikan FIP UNM



Dr. Abdul Halim, S.Pd., M.Si
 NIP. 19736702200801 1 007

LAMPIRAN 11

DOKUMENTASI WAWANCARA



(Proses wawancara dengan orang tua siswa kelas IV di dusun sisango)



(Proses wawancara Guru serta siswa kelas IV di dusun sisango)



(Pendampingan yang dilakukan orang tua kelas IV di dusun sisango dan gambar salah satu buku paket yang digunakan anak belajar di rumah)

RIWAYAT HIDUP



Sumerlis Riami lahir pada tanggal 24 Januari 1999 di Kabupaten Mamasa. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Usmail (Ayah) dan Tamar (Ibu). Riwayat pendidikan penulis SD Inpres Sisango lulus pada tahun 2010, SMP Negeri 4 Papalang lulus pada tahun 2013, SMA Negeri 1 Mamuju lulus pada tahun 2016 hingga Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar angkatan 2016. Pengalaman organisasi yang pernah ditekuni penulis adalah UKM PSM UNM - Pinisi Choir.

Puji syukur atas berkat Tuhan Yang Maha Esa, penulis telah mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir untuk mencapai gelar strata 1 Sarjana Pendidikan. Semoga skripsi ini mampu bermanfaat dan memberikan kontribusi positif pada dunia pendidikan. Akhir kata, penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas keberhasilan penulis dalam menyusun tugas akhir dalam bentuk skripsi dengan judul *“Pendampingan Proses Belajar dari Rumah (BDR) Siswa Kelas IV Pada Masa Pandemi di Dusun Sisango”*.